

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
INQUIRY BASED LEARNING KELAS XI MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH
MA'ARIF AL-MUKARROM KAUMAN SUMOROTO
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**



SKRIPSI

Oleh:

ALFAJRI JAUHARUL FUADY

NIM: 2020620101025

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing:

Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag.

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO INDONESIA
2024**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
INQUIRY BASED LEARNING KELAS XI MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH
MA'ARIF AL-MUKARROM KAUMAN SUMOROTO
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Starta Satu (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah
Isntitut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
Pondok Pesantren Wali Songo
Ngabar Ponorogo

Oleh:

ALFAJRI JAUHARUL FUADY

NIM: 2020620101025

Pembimbing:

Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag.

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO INDONESIA
2024**

NOTA DINAS



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Susanto Kalijaga Ngablar Sirono Ponorogo 63471 Telp. (0352) 314389
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: iaim@iaim-ngabar.ac.id

Hal : NOTA DINAS

Lamp. : 3 (Tiga) Exemplar

An. Alfajri Jauharul Fuady

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIM Ngablar Ponorogo

di -

Tempat

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Alfajri Jauharul Fuady
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
NIM	: 2020620101025
Judul	: Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> Kelas XI Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukurrom Kauman Sumaroto Tahun Pelajaran 2023-2024.

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngablar Ponorogo.

Dan Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim pengaji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 15 Juni 2024

Pembimbing

Darul Ulaatul Qomariyah, M.Ag.

LEMBAR PENGESAHAN



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngablar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314308
Website: <https://iaim-ngablar.ac.id/> E-mail: harmoni@iaim-ngablar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngablar Ponorogo Jawa Timur, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Alfajri Jauharul Fuady**
Fakultas/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam**
NIM : **2020620101025**
Judul : **Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Kelas XI Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrrom Kauman Semoroto Tahun Pelajaran 2023-2024**

Skripsi tersebut di atas telah disahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngablar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : **Jum'at**
Tanggal : **28 Juni 2024**

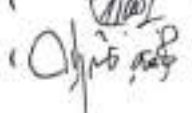
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh **Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah**. Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan pemeriksaan dan perhatian adanya.

Ponorogo, 03 Juli 2024

Dekan,

Rahma Utami Nur Azzah, M.Pd.
NIDN: 2004059102

Tim Penguji

Ketua Sidang : **Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag** ()
Sekretaris Sidang : **Ririn Nuraini, M.Pd.** ()
Penguji : **Dr. Imam Rohani, M.Pd.I.** ()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfajri Jauharul Fandy

NIM : 2020620101025

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Kelas XI Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumorote

Secara keseluruhan adalah hasil saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 Juni 2024

Pembuat Pernyataan


Alfajri Jauharul Fandy
NIM. 2020620101025

ABSTRAK

Fuady, Alfajri Jauharul. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Kelas XI Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto tahun pelajaran 2023-2024. *Skripsi*. 2024. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mubtashidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Darul Laitatul Qomariyah, M.Ag.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemilihan metode pembelajaran yang umumnya digunakan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cenderung monoton, hanya menggunakan metode ceramah saja. Dengan menerapkan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* peserta didik diharapkan akan lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024; 2) Untuk mengetahui implikasi penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024; 3) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran *Inquiry Based Learning* kelas XI mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan melatih keterampilan analitis dan berpikir kritis, mengaitkan sejarah dengan konteks modern, serta mengembangkan kemandirian belajar; 2) Implikasi penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta. Terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik; 3) Faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran *Inquiry Based Learning* kelas XI mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berasal dari individualitas peserta didik, internet, dan peran orang tua dalam memotivasi peserta didik dalam belajar. Faktor pendukung seperti fasilitas perpustakaan, ketersediaan internet, dan lab komputer, memperkuat pengalaman pembelajaran aktif peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, *Inquiry Based Learning*, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

Fuady, Alfajri jauharul. Improving Students' Critical Thinking Skills Through the *Inquiry Based Learning* Model for Class Thesis. 2024. Islamic Religious Education Study Program, Tarbiyah Faculty, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute, Wali Songo Ngabar Ponorogo Islamic Boarding School, Supervisor: Darul Laitatul Qomariyah, M.Ag.

This research is motivated by the choice of learning methods that are generally used in Islamic Cultural History subjects which tend to be monotonous, only using the lecture method. This makes students feel bored and less active in class. By implementing the inquiry based learning method, students are expected to be more actively involved in the learning process.

The objectives of this research are 1) To determine the application of the Inquiry Based Learning learning model in the Islamic Cultural History Subject at Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto for the 2023-2024 academic year; 2) To find out the implications of implementing the Inquiry Based Learning learning model in improving students' critical thinking skills in the History of Islamic Culture lesson at Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto for the 2023-2024 academic year; 3) To determine the inhibiting and supporting factors in improving students' critical thinking skills through the Inquiry Based Learning learning model for class.

This research uses a qualitative approach, with a case study type of research. Data collection techniques use interviews, observation, documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman interactive model. Checking the validity of the findings using triangulation.

The results of this research show that: 1) Application of the inquiry based learning model in the Islamic Cultural History subject by training analytical and critical thinking skills, relating history to the modern context, and developing learning independence; 2) The implications of implementing the inquiry based learning model can improve participants' critical thinking skills. Proven to be effective in improving students' critical thinking skills; 3) The inhibiting factors in improving students' critical thinking skills through the Inquiry Based Learning learning model for class old in motivating students in learning. Supporting factors such as library facilities, internet availability and computer labs strengthen the active learning experience of students at Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom.

Keywords: Critical Thinking, *Inquiry Based Learning*, History of Islamic Culture

MOTTO

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۚ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ
بَعْدِهِ ۖ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: Jika Allah menolongmu, tidak ada yang (dapat) mengalahkanmu dan jika Dia membiarkanmu (tidak memberimu pertolongan), siapa yang (dapat) menolongmu setelah itu? Oleh karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal. (QS. Ali Imran: 160)¹

HALAMAN PERSEMBAHAN

¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Kemenag RI: Jakarta, 2020), 101.

Sembah sujud syukur Alhamdulillah, segala puji kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayyah-nya. Telah memberikan kekuatan, dan membekalkanku dengan ilmu. Kupersembahkan karyaku ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Kurnia Syam dan Ibu Hasnawati yang telah memberikanku kasih sayang, dukungan, ridho yang tiada terhitung yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia karena ku sadar, selama ini belum bisa membalas semua jasa-jasanya. Untuk bapak dan ibu yang selalu membuatku termotivasi, yang selalu mendoakanku, yang selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku.
2. Saudara kandung saya Abdi Ghifri Al Huda dan Naila Qisthi Azzahirah, yang selalu memberikan support, doa, dan dukungan.
3. Teman-teman seperjuangan angkatan 54 Intelligent Generation dan Mahasiswa IAIRM angkatan 2020, yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan motivasi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang karena berkat rahmat serta hidayah-nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Kelas XI Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024. ”

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang dan kita harapkan syafaatnya di Yaumul Akhir kelak. Berbagai kendala yang telah dihadapi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari banyak pihak atas bantuan yang telah diberikan. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar, wakil Rektor I Bapak Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I, dan Wakil Rektor II Bapak Darul Ma'arif, M.S.I Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Yang telah memberikan izin dalam penulisan ini.
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ibu Ririn Nuraini, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
4. Ibu Darul Lailatul Qomariah, M.Ag, selaku dosen pembimbing, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Eny Zahroh, S.H.I selaku kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al-mukarrom Kauman Sumoroto, yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini.

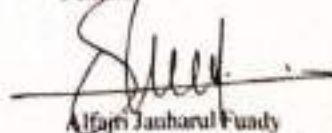
6. Bapak Drs. Dawam dan Ibu Khafidlotun Albanaani, ST yang telah membantu memberikan informasi selama proses penelitian.
7. Bapak, Ibu dan keluarga yang telah memberikan dukungan selama penyelesaian skripsi ini.

Demikian sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu kritik dan saran, yang peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ponorogo, 20 Juni 2024

Peneliti



Alfari Jasharul Fuady

NIM.2020620101025

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	9
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	9
2. Kehadiran Peneliti	10
3. Lokasi Penelitian	11
4. Data dan Sumber Data	11
5. Teknik Pengumpulan Data	12
6. Teknik Analisis Data	15
7. Pengecekan Keabsahan Temuan	16
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN	
TERDAHULU.....	21
A. Kajian Teori	21
1. Keterampilan Berpikir Kritis	21

2. Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i>	29
3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	34
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	37
BAB III DESKRIPSI DATA	41
A. Deskripsi Data Umum	41
B. Deskripsi Data Khusus	50
1. Penerapan Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024.....	50
2. Penerapan Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024.....	55
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> kelas XI mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024.	58
BAB IV ANALISIS DATA	63
A. Analisis Data Penerapan Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom.....	63
B. Analisis Penerapan Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> Dapat Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Xi Dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto	66
C. Analisis Data Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> Kelas Xi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto.....	70
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75
C. Penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN	83
RIWAYAT HIDUP	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Data Struktur Organisasi	45
1.2	Data Sarana Prasarana	46
1.3	Data Guru	48
1.4	Data Jumlah Peserta Didik	50

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul
1.	Transkrip Wawancara
2.	Transkrip Observasi
3.	Transkrip Dokumentasi
4.	Surat Izin Penelitian
5.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
6.	Lembar Perencanaan Penyelesaian Skripsi
7.	Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara prinsip kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.²

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk” (An-Nahl: 125)³.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk perubahan dari tidak memiliki sikap menjadi memiliki sikap yang benar, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak memiliki keterampilan menjadi terampil melakukan sesuatu.⁴ Seseorang berubah perilakunya

² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013), 33.

³Al-Qur'an, Surat An-Nahl ayat 125, (Jakarta: kemenag, 2020), <https://quran.kemenag.go.id/>

⁴Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*, (PT. RajaGrafindo Persada: Depok, 2018), 11.

dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵ Untuk membantu proses belajar, guru memerlukan metode pembelajaran yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Karena peran metode sangatlah penting, seperti menurut pendapat dari Mahmud Yunus yang mengatakan bahwa metode itu lebih baik dari pada materi (*al-thariiqaḥ aḥammu min al- maaddah*).⁶

Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.⁷ Metode mempunyai peranan yang penting didalam kegiatan belajar mengajar. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁸ Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.⁹

Metode menggunakan teknik atau cara penyajian materi pelajaran yang disajikan oleh guru dalam menjelaskan pelajaran, baik secara individual maupun berkelompok, yang pada intinya agar tercapainya tujuan

⁵ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (PT. Refika Aditama: Bandung 2014), 19.

⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Prenada Media Group: Jakarta, 2009), 180.

⁷ Lufri, dkk. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (CVIRDH, Purwokerto, 2020), 48.

⁸ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif* (Pustaka Referensi: Yogyakarta, 2022), 11.

⁹ Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, (Edu Publisher: Tasikmalaya, 2018), 13.

pembelajaran yang sudah disusun oleh seorang guru. Akan tetapi, guru harus memiliki wawasan yang lebih banyak mengenai metode, agar guru dapat mudah menetapkan metode yang mana yang akan digunakan yang sekiranya cocok dengan situasi dan sesuai dengan kondisi sekolah, dan juga penggunaan metode pembelajaran sendiri juga bisa bergantung pada bagaimana tujuan pembelajaran itu sendiri.¹⁰

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dan keterampilan berpikir kritis siswa adalah *inquiry*. Metode *inquiry* dapat diartikan sebagai sebuah metode pembelajaran yang menekankan supaya peserta didik dapat berpikir secara kritis, analitis, dan kreatif, untuk mengenali pertanyaan yang dimunculkan secara mandiri, serta menemukan jawaban sendiri dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.¹¹ Metode *inquiry* yaitu metode pembelajaran yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan, artinya materi tidak diberikan secara langsung, melainkan peserta didik lah yang berperan dalam mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sementara guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik dalam belajar.

¹⁰Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada: 2018), Ed. 1, Cet. Ke-1, 189.

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana: Jakarta, 2008), 194.

Dengan demikian metode *inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sehingga peserta didik akan cenderung lebih aktif dalam kegiatan belajar.¹²

Metode pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹³ Pembelajaran menggunakan metode *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan bekerja (merumuskan masalah, membuat hipotesis, merancang eksperimen, mengambil data, mengontrol variabel) dan meningkatkan pemahaman konsep.¹⁴ Dengan metode *inquiry*, siswa diharapkan dapat memiliki paradigma berpikir yang filosofis sehingga di kemudian hari peserta didik memiliki bekal untuk mengurai dan menjawab berbagai diproblematika hidup yang ada.¹⁵

Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah catatan perkembangan sejarah historis perjalanan hidup

¹²Basri, Muhammad Fauzan. *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Sma Negeri 3 Pangkajene*, (skripsi program studi pendidikan agama islam), Makassar, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015, 4.

¹³Alsan Faika, “Penerapan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA”, Jurnal Ilmiah Pro Guru, No. 4, Oktober 2019, 82.

¹⁴Prasetyowati, “Peningkatan Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Pokok Larutan Penyangga”, Jurnal Kimia Dan Paendidikan Kimia, No. 1, Januari 2016, 70.

¹⁵Heriyudanta, Muhammad. "Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SDN Bogorejo, Kec. Sumber, Kab. Rembang." Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, No.6, Januari 2021, 80.

muslim dari periode ke periode dalam bermuamalah, beribadah, dan berakhlak serta dalam membentuk suatu sistem kehidupan atau mengenalkan ajaran Islam ke berbagai elemen masyarakat yang dilandasi oleh akidah.¹⁶ Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini terjadi pada proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara maksimal. Peserta didik ketika dalam proses pembelajaran di kelas hanya ditujukan atau diarahkan kepada kemampuan menghafal informasi, sehingga otak peserta didik yang dipaksamenimbun dengan berbagai kumpulan informasi pengetahuan yang kemudian dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁷

Minimnya para guru yang memakai metode pembelajaran yang dapat mengajak peserta didik untuk aktif di kelas, terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang di dalam konten materi lebih mengedepankan hafalan dan cerita yang akhirnya peserta didik cepat merasa bosan. Dengan mengimplementasikan metode inkuiri ini diharapkan dapat membantu para peserta didik menyelesaikan permasalahan di atas, karena metode ini dirancang untuk mengajak peserta didik secara langsung untuk melakukan kegiatan proses ilmiah dalam waktu yang relatif singkat. Ditambah hasil penelitian dari *Schlenker*, dalam *Joyce dan Weil* (1992)

¹⁶Lampiran Keputusan Kementerian Agama, Nomer: 165, Tahun: 2014, Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 37.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (PT. Kencana Prenadamedia Group:Jakarta, 2013), 1.

memaparkan bahwa dalam latihan metode *inquiry* dapat meningkatkan pemahaman, produktif dalam berpikir kritis, dan peserta didik dapat terampil dalam mengolah, memperoleh, dan menganalisis informasi.¹⁸

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Kelas XI Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ma’arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ma’arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto tahun pelajaran 2023-2024?
2. Bagaimana implikasi penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik Kelas XI pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ma’arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran

¹⁸ Trianto Ibnu Badar Al-tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual (Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013)*, (Penadamedia Group: Jakarta 2014), 79.

Inquiry Based Learning kelas XI mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024.
2. Untuk mengetahui implikasi penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran *Inquiry Based Learning* kelas XI mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi madrasah untuk pola berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran dan aktifitas peserta didik di madrasah sehingga bisa menjadi upaya dalam peningkatan berpikir kritis peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Sebagai masukan bagi Madrasah Aliyah Ma'arif Al-mukarrom untuk melakukan peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi para guru untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai pembelajaran dan upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan baru dari penelitian yang dilakukan sehingga peneliti dapat lebih memahami bagaimana cara untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui model pembelajaran *Inquiry Based Learning*.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* kelas XI Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024.

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian mengenai peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran *Inquiry Based Learning* ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang bersangkutan yang menjadi subjek dari penelitian ini.¹⁹ Hasil dari penelitian ini berupa kata-kata yang telah dirangkai sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini menghasilkan kata-kata bukan menghasilkan angka.

b. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian yang sesuai dengan tujuan yang dicapai pada penelitian ini. Jenis penelitian yang di

¹⁹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rusdakarya, 2004),

gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kasus (*Case Study*) Merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.²⁰ Penelitian ini akan meneliti dan menggali informasi terkait keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran *Inquiry Based Learning*.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti merupakan suatu keharusan karena untuk mendukung terkumpulnya data dan informasi atau kejadian penting tentang fokus masalah yang sedang peneliti lakukan di lokasi penelitian. Menurut Lexy J. Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena dia merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti disini sangat tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.²¹

²⁰ Adhi Kusumasatuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 8.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-mukarom Kauman Sumoroto yang bertepatan di Jln. Raden Patah No. 11 Desa Kauman Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.

4. Data dan Sumber Data

Penelitian ini akan menggali beberapa informasi secara mendalam dari berbagai sumber. Terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang utama, yaitu yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data ini dapat diperoleh lewat observasi lapangan langsung saat pelaksanaan dan wawancara dengan narasumber utama. Data Primer dalam penelitian ini bersumber dari peserta didik kelas XI, guru pengampu pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penelitian ini menjadikan guru sebagai sumber data primer karena merekalah yang mempunyai tanggung jawab besar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh bukan dari sumber aslinya, yaitu yang tidak secara langsung memberikan data dan harus melalui orang lain atau melalui dokumen.²² Sumber data

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

sekunder ini bersifat pendukung dari sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang terkait tentang model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Sugiyono mengutip dari Sutrisno Hadi yang mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²³

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (Observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

Dalam *participant observation* peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Disini peneliti merupakan *participant observation* karena peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Dengan observasi ini maka data yang

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 203.

diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Metode Wawancara

Metode Wawancara yaitu sebuah pengumpulan data dengan melakukan percakapan atau tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak, sedangkan Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.²⁴ Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa

²⁴ Ibid, 317.

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun disiapkan.

2) Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang akan digunakan kepada narasumber, karena peneliti akan menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

²⁵ Ibid, 319-320.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data langsung dari tempat penelitian. Metode ini dapat berupa dokumen, rekaman video, seta foto ketika pelaksanaan wawancara dan observasi.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data yang dikumpulkan dan selanjutnya diklarifikasikan dan diolah lagi secara logis. Pengolahan data disini adalah untuk memberi argumen atau penjelasan mengenai skripsi yang diajukan dalam penelitian berdasarkan data atau fakta yang diperoleh. Proses analisis data ini mengalir dari awal sampai tahap penarikan kesimpulan hasil penelitian ini. Menurut Miles and Huberman, analisis data dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data maka dapat mendiskusikannya kepada teman atau orang lain yang lebih ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Penyajian data dan *display* data

Merupakan proses penyajian data atau sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian secara akurat (*valid*).

c. Verifikasi data (*conclusion drawing*) atau penarik kesimpulan

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin singkat sesuai dengan pemikiran penganalisis selama peneliti menulis suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁶

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Untuk memperoleh data yang valid maka penulis menggunakan keabsahan data dengan teknik pemeriksaan data seperti perpanjangan keikutsertaan

²⁶ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke 28 (Bandung: Alfabeta, 2018), 6.

dalam pengumpulan data, ketekunan dalam pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, mengadakan *member check*, pengujian *transferability*, pengujian *dependability*, dan pengujian *confirmability*. Penelitian uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti Kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Apabila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Teknik triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Disini peneliti akan menanyakan lagi mengenai data yang diperoleh kepada narasumber. Adapun triangulasi ada tiga yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁷

4) Uraian Rinci

Teknik ini menuntut peneliti untuk melaporkan hasil penulisannya secara rinci dan lengkap beserta uraiannya.

5) Teknik *Auditing*

Bisa disebut dengan konsep bisnis, khususnya dalam bidang *fiscal* yang digunakan untuk mengecek ketergantungan dan kepastian sebuah data.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), 186.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Berisi tentang Kajian Teori yang berfungsi mendeskripsikan teori tentang Keterampilan Berpikir Kritis, Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.

BAB III : DESKRIPSI DATA

Bab ini berisi tentang deskripsi data umum dan data khusus tentang tentang Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Implikasi Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI, serta faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* kelas XI mata

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang analisis terhadap permasalahan penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan Berpikir Kritis peserta didik dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* kelas XI Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan , saran, dan penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Berpikir Kritis

a. Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis

Kemampuan dalam berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial, memiliki fungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis ini harus ditanamkan sejak dini baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Demikian juga dalam proses pembelajaran dibutuhkan berpikir secara aktif. Hal ini berarti proses pembelajaran membutuhkan pemikiran kritis dari para peserta didik. Oleh karena itu, berpikir kritis sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran.²⁸

Berpikir melibatkan manipulasi otak terhadap informasi, seperti saat kita membentuk konsep, terlibat dalam pemecahan masalah, melakukan penalaran, dan membuat keputusan.²⁹ Dengan demikian, secara bebas berpikir kritis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempertimbangkan segala sesuatu dengan menggunakan metode-metode berpikir secara konsisten serta

²⁸ Deti Ahmatika, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan *Inquiry/Discovery*", *Jurnal Euclid*, vol.3, No.1, pp. 377-525, 2016, Prodi Pendidikan Matematika Universitas Islam Nusantara, 394-395.

²⁹ Adi Afri Anto, R Wakhid Akhdinirwanto, dan Siska Desy Fatmaryanti, *Pemanfaatan Model Pembelajaran Problem Posing untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Smp Negeri 27 Purworejo*, 5.

merefleksikannya sebagai dasar mengambil kesimpulan yang sah. Sharon bahkan secara singkat mendefinikan, “berpikir kritis adalah menggunakan logika dengan baik”.³⁰

Berpikir kritis menurut Heger dan Kaye dalam Muhhibin Syah ialah berpikir dengan penuh pertimbangan akal sehat yang dipusatkan pada pengambilan keputusan untuk mempercayai atau mengingkari sesuatu dan melakukan atau menghindari sesuatu. Tujuan dari berpikir kritis, yakni untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Berpikir kritis dapat digunakan untuk saat memecahkan masalah, mengambil tindakan moral, dan mengambil keputusan.³¹

Dalam pengambilan keputusan atas dasar kepercayaan atau strategi melakukan sesuatu, seperti saat memecahkan masalah atau mengambil tindakan moral dan keputusan, seseorang dapat memusatkan cara berpikirnya dengan penuh pertimbangan akal sehat dan menggunakan kemampuan berpikir kritisnya. Pemahaman yang mendalam dapat dicapai melalui berpikir kritis.

³⁰ Sharon M. Kaye mengalakan *True critical thinking is about using good logic. By learning the basic principles of good logic, you will be less likely to be fooled by bad logic and you will be more readily able to develop intelligent positions on important issues.* (Bdk. Sharon M Kaye, op.cit, 5)

³¹ Adi Afri Anto, R Wakhid Akhdinirwanto, dan Siska Desy Fatmaryanti, *Pemanfaatan Model Pembelajaran Problem Posing untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Smp Negeri 27 Purworejo*, 5.

b. Karakteristik Berpikir Kritis

Adapun karakteristik yang lain dalam berpikir kritis meliputi beberapa kemampuan yang harus dimiliki peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1) Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi ialah kemampuan dalam penyampaian informasi atau pesan kepada orang lain ataupun sebaliknya, sehingga apa yang diungkapkan tersebut dapat dipahami dan dimengerti dengan baik.³²

kemampuan komunikasi adalah kecakapan seseorang dalam proses menyampaikan informasi atau pesan dari sumbernya kepada penerima melalui media bahasa. Kemampuan ini akan berkembang jika sering dilatih, semakin sering berkomunikasi dengan orang lain maka kemampuan komunikasinya akan berkembang.³³

2) Kemampuan Kreativitas

Menurut pendapat Semiawan, kreativitas ialah proses pemikiran berbagai gagasan dalam menghadapi suatu persoalan

³² Martin Bernard, "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Penalaran Serta Disposisi Matematik Siswa SMK Dengan Pendekatan Melalui Game Adobe Flash CS 4.0", *Jurnal Ilmiah Infinity*, Vol 4, No.2, Jurusan Pendidikan Matematika, STKIP Siliwangi Bandung, September 2015, 201

³³ Pupung Puspa Ardini, "Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, Ed. 1, jurusan PAUD FIP Universitas Negeri Gorontalo, Juni 2012, 51

atau masalah. Kreativitas juga merupakan proses berpikir dimana peserta didik berusaha untuk menemukan diantara hubungan- hubungan baru, mendapatkan jawaban, metode atau cara barudalam memecahkan masalah. Dalam mengembangkan kreativitas peserta didik meliputi segi kognitif, afektif, dan psikomotor.³⁴

Menurut Munandar, menyatakan bahwa kreativitas ialah sebuah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang tersedia. Selain itu kepribadian yang kreatif memiliki urutan ciri-ciri sebagai berikut: yaitu mempunyai daya imajinasi yang kuat, juga mempunyai inisiatif, memiliki sifat ingin tahu yang tinggi, selalu ingin mendapat pengalaman-pengalaman baru, selalu percaya pada diri sendiri, penuh semangat (energik), dan berani mengambil resiko (tidak takut dengan kesalahan), selalu berani dalam pendapat dan keyakinan (tidak ragu-ragu dalam menyatakan pendapat atau walaupun mendapatkan kritikan).³⁵

³⁴ Bajongga Silaban, “Hubungan Antara Penguasaan Konsep Fisika Dan Kreatifitas Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Materi Pokok Listrik Statis”, *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, Vol. 20, No. 1, Dosen Kopertis Wlayah I DPK pada USBM Medan, Maret 2014, 67

³⁵ Bajongga Silaban, “Hubungan Antara Penguasaan Konsep Fisika Dan Kreatifitas Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Materi Pokok Listrik Statis”, *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, Vol. 20, No. 1, Dosen Kopertis Wlayah I DPK pada USBM Medan, Maret 2014, 67

3) Kemampuan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*)

Menurut Altman dan Taylor, keterbukaan diri ialah kemampuan individu untuk memberikan informasi ke orang lain yang memiliki tujuan untuk lebih akrab dengan orang tersebut. Dan menurut Person, keterbukaan diri ialah tindakan individu yang mengungkapkan informasi yang bersifat privasi (pribadi) kepada orang lain secara sengaja dan sukarela, dengan maksud untuk menjelaskan informasi yang akurat tentang dirinya.³⁶

Menurut Lumsden, keterbukaan diri sangat membantu individu saat berkomunikasi dengan orang lain, dapat juga meningkatkan kepercayaan diri, serta hubungan keduanya semakin akrab, disamping itu juga menjauhi dari perasaan bersalah dan cemas.³⁷

4) Kemampuan Memecahkan Masalah

Menurut Sanjaya, pemecahan masalah ialah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, serta mengembangkan pemikiran dengan pengetahuan baru yang mereka dapatkan. Tujuannya ialah mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam

³⁶ Septalia Meta Karina, Suryanto, “Pengaruh Keterbukaan Diri Terhadap Penerimaan Sosial Pada Anggota Komunitas Backpacker Indonesia Regional Surabaya Dengan Kepercayaan Terhadap Dunia Maya Sebagai *Intervening Variabel*”, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 1, No. 2, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Juni 2012, 118.

³⁷ Maryam B. Gainau, “Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Siswa dalam Perspektif Budaya Dan Implikasinya Bagi Konseling”, *Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, Vol. 3, No. 1, Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Papua, 2009, 2.

menjelajahi informasi/data yang didapatkan untuk menyelesaikan suatu masalah.³⁸

Menurut Turmudi, pemecahan masalah dapat mengenalkan kepada peserta didik tentang cara bagaimana cara berpikir, dibiasakan untuk rajin dan diharuskan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi serta percaya diri dengan kondisi yang tidak biasa daribiasanya.³⁹

5) Kemampuan Argumen

Argumentasi berasal dari kata “argumen” artinya alasan, argumentasi ialah usaha yang dilakukan individu dalam menyampaikan pendapat disertai fakta yang menguatkan pendapat tersebut.⁴⁰

Menurut Mcnail, argumentasi ialah suatu kegiatan membandingkan suatu teori dengan memberikan penjelasan disertai dengan data yang logis dan akurat. Argumentasi bukan hanya pemikiran logis akan suatu teori, akan tetapi juga mengklaim pembelaan tentang kebenaran suatu teori tersebut.⁴¹

³⁸ Elma Lusiana Arafani, Elin Herlina, Luvy Sylviana Zanthi, “Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah Tematik Siswa SMP Dengan Pendekatan Kontekstual”, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 03, No. 02, IKIP Siliwangi Cimahi tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat, Agustus 2019, 323-332.

³⁹ Muhammad Gilar Jatisunda, “Hubungan *Self-Efficacy* Siswa SMP Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis”, *Jurnal THEOREMS*, Vol. 1, No. 2, Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Majalengka, Januari 2017, 27.

⁴⁰ Maria Ulpa, Abdurrahman, Ismu Wahyudi, “Perbandingan Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Kemampuan Argumentasi Oral Dan Tertulis”, *Jurnal Pembelajaran*, Vol. 2, Ed. 3, Jurusan Pendidikan Fisika FKIP Unila, 2014, 3.

⁴¹ Ninda Dwi Cahya Devi, Elfi Susanti VH, dan Nurma Yunita Indriyanti, “Analisis Kemampuan Argumentasi Siswa SMA Pada Materi Larutan Penyangga”, *Jurnal JKPK (Jurnal*

6) Kemampuan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri ialah menilai atau mengapresiasi diri sendiri, lebih tepatnya yaitu memiliki sikap yang positif dalam dirinya, ia bisa mengendalikan dirinya sesuai yang ia mau dan mengerti kekurangan di dalam dirinya.⁴²

Menurut Hakim, berpendapat mengenai kepercayaan diri yaitu dasar dari motivasi diri untuk berhasil, agar termotivasi individu harus percaya pada dirinya. Kepercayaan diri ialah suatu keyakinan dan sikap yang dimiliki individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dengan menerima apa adanya segala sesuatu baik negatif maupun positif yang dipelajari dan dibentuk.⁴³

7) Kemampuan Analisis

Menurut Sudijono, analisis ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memperinci suatu bahan/kegiatan, memahami hubungan diantara faktor-faktor atau bagian-bagian satu dengan yang lain agar dapat memecahkan persoalan. Dan menurut Djamarah, analisis ini ialah seseorang berusaha untuk mengenal

Kimia dan Pendidikan Kimia), Vol. 3, No. 3, Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Sebelas Maret, 2018, 153.

⁴² Dinar Permadi Purnomo, Harmiyanto, “Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar, *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling (JKBK)*, Vol. 1, No. 2, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2016, 56.

⁴³ Intan Vandini, “Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar matematika Siswa”, *Jurnal Formatif*, Vol. 5, No. 3, Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik, Matematika, dan IPA Universitas Indraprasta PGRI, 2015, 216

sesuatu dengan dengan cara mengenali unsur-unsur atau ciri-ciri yang ada pada suatu itu.⁴⁴

Dengan demikian, analisis ialah kemampuan individu dalam mengenal sesuatu dengan baik dengan cara mengidentifikasi, sertamampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor- faktor satu dengan lainnya untuk menemukan sebuah solusi dari suatu permasalahan.

8) Kemampuan Berpikir Rasional atau logis

Kemampuan berpikir rasional ialah kemampuan yang tidak dapat ditumbuhkan dalam waktu singkat. Perlu adanya latihan sejak dini, agar ketika beranjak usia anak tinggal ditingkatkan. Berpikir rasional diartikan sederhana yaitu berpikir sesuai dengan sistem logika atau dengan akal sehat.⁴⁵

Menurut Karli, berpikir rasional ialah kemampuan berpikir tingkat dasar yang perlu dikembangkan untuk mencapai tingkat tinggi, seberapa besarnya dalam membentuk kreatifitas guna memecahkan masalah. Peserta didik dilatih dalam

⁴⁴ Rokhis Setiawati, “Peningkatan Kemampuan Analisis Transaksi Dalam Menyusun Jurnal Dengan Model Problem Based Learning Melalui Pengamatan BT/ BK”, *Jurnal Nopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, SMA 1 Bae Kudus, Februari 2018, 2.

⁴⁵ Rini Nafsiati Astuti, “Peta Konsep Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Rasional Siswa SD/MI”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 11, No.1, Staf Pengajar Pada Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009, 6.

menyelesaikan masalah sesuai nalar dan logika dengan berdasarkan fakta atau data, untuk menemukan konsep baru.⁴⁶

2. Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

a. Pengertian *Inquiry Based Learning*

Kata *Inquiry* berasal dari kata *to Inquiry* yang artinya menanyakan atau mengajukan pertanyaan. Sehingga *Inquiry* dimaknai sebagai aktivitas penyelidikan atau pencarian untuk memuaskan rasa ingin tahu peserta didik.⁴⁷

Model pembelajaran *Inquiry* juga dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang berorientasi kepada aktivitas peserta didik (*Student Center*), sehingga peserta didik diarahkan untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung, salah satunya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang sedang diajarkan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak harus dijawab oleh guru melainkan peserta didik yang lain juga berkesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Pembelajaran *Inquiry* mencakup proses mengajukan masalah, memperoleh informasi, berpikir kreatif, penyelesaian masalah, membuat keputusan, dan membuat kesimpulan.

⁴⁶ Ni Kt. Ary Metriasih, I Km. Sudarma, I Md. Citra Wibawa, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Berpikir Rasional IPA siswa SD Gugus III Kecamatan Manggis", *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 1, No. 1, Jurusan PSGD, Jurusan TP, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, 2013, 2-3.

⁴⁷ Ahmad Yani, Mamat Ruhimat, *Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), 65.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Penekanan utama dalam proses belajar berbasis *Inquiry* terletak pada kemampuan siswa untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang tersaji.⁴⁸

Pembelajaran berbasis *Inquiry* bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi. Dengan imajinasi, siswa dibimbing untuk menciptakan penemuan-penemuan, baik berupa penyempurnaan yang telah ada maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum ada sebelumnya. Dengan kata lain, peserta didik tidak akan lagi berada dalam lingkup pembelajaran *Telling Science* akan tetapi didorong hingga bisa *Doing Science*.⁴⁹

c. Ciri- ciri Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Adapun ciri-ciri Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* yaitu⁵⁰

- 1) Berorientasi kepada aktivitas peserta didik untuk mencari dan menemukan pengetahuan.
- 2) Pembelajaran diarahkan melalui pertanyaan.

⁴⁸ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Metode dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2017), 8.

⁴⁹ Ibid, 9.

⁵⁰ Ahmad Yani, Mamat Ruhimat, 66.

- 3) Mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.
- 4) Percaya diri (*self belief*), merupakan sikap yang dimiliki peserta didik saat merespon pendapat ataupun pemikiran yang diutarakan.⁵¹

Banyak sekali ayat-ayat di dalam Al-Quran yang mengajak manusia untuk selalu berpikir tentang tanda-tanda alam. Dalam ayat-ayat Al-Quran Allah senantiasa melontarkan pertanyaan-pertanyaan mengenai tanda-tanda alam agar manusia menggunakan akal nya untuk berpikir dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, sebagaimana tertuang dalam surah Ali-Imron ayat 190 berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ
لِأُولَى الْأَلْبَابِ وَالنَّهَارِ لَايَتِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.”⁵²

⁵¹ Pramita Sylvia Dewi, „*Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains*“, *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1.2 (2016), 179–86.

⁵² Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an Terjemahan dan Tafsir Per Kata*

d. Langkah-langkah model pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Inquiry Based Learning* di antaranya adalah:⁵³

- 1) Orientasi, yaitu tahap mengungkapkan masalah yang akan diangkat dalam kegiatan *Inquiry*. Guru merangsang siswa untuk memecahkan masalah.
- 2) Merumuskan masalah, yaitu mengajak peserta didik untuk memahami dan menyadari suatu persoalan yang sedang dihadapi dan diungkapkan dengan merumuskan pertanyaan penelitian.
- 3) Merumuskan hipotesis, hipotesis menantang peserta didik untuk menguji kebenaran dari suatu permasalahan yang dikaji.
- 4) Mengumpulkan data, data yang dikumpulkan adalah data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan dan untuk membuktikan hipotesis.
- 5) Menguji hipotesis, yaitu menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- 6) Merumuskan kesimpulan, yaitu proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan diskusi kelompok.

⁵³ Ahmad Yani dan Mamat Ruhimat, *Teori Dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), 66.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Model pembelajaran *Inquiry Based Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan model ini diantaranya:⁵⁴

- 1) *Real Life Skill* : peserta didik belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan, peserta didik didorong untuk melakukan bukan hanya duduk, diam, dan mendengarkan.
- 2) *Open Endid-Topic* : tema yang dipelajari tidak terbatas, bisa bersumber dari mana saja, buku pelajaran, pengalaman peserta didik /guru, internet, televisi, radio, dan seterusnya. peserta didik akan belajar lebih banyak.
- 3) Intuitif, imajinatif, inovatif: peserta didik belajar dengan mengerahkan seluruh potensi yang mereka miliki, mulai dari kreativitas hingga imajinasi. peserta didik akan menjadi pembelajar aktif, *out of the box*, peserta didik akan belajar karena mereka membutuhkan, bukan sekedar kewajiban.
- 4) Peluang melakukan penemuan: dengan berbagai observasi dan eksperimen, peserta didik memiliki peluang besar untuk melakukan penemuan. Peserta didik akan segera mendapat hasil dari materi atau topik yang mereka pelajari.

⁵⁴ Khoirul Anam, Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Metode dan Aplikasinya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 15.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *Inquiry Based Learning* juga memiliki kelemahan di antaranya adalah:

- a) Sulit diterapkan bila jumlah peserta didik terlalu banyak dalam satu kelas.
- b) Sulit menerapkan metode ini dikarenakan pendidik dan peserta didik sudah terbiasa dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
- c) Kebebasan yang diberikan kepada peserta didik tidak selamanya dapat dimanfaatkan secara optimal dan sering terjadi kebingungan pada peserta didik.
- d) Memerlukan sarana dan fasilitas.

3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam Sejarah secara etimologi dapat ditelusuri dari asal kata Arab “*syajarah*” artinya pohon. Berarti sejarah menurut istilah adalah suatu yang tersusun dari serangkain peristiwa masa lampau, keseluruhan pengalaman manusia dan sejarah sebagai suatu cara yang diubah-ubah, dijabarkan dan dianalisa.⁵⁵

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah

⁵⁵ Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, (Yogyakarta: LESFI, 2004), 4.

Islam dimasa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan nabi Muhammad SAW, masa khulafaurrasyidin sampai kepada penyebaran agama islam di Indonesia.

Secara substansial Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan pembelajaran Sejarah Kubudayaan Islam di Madrasah Aliyah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.⁵⁶

- 1) Membentuk dan membangun kesadaran peserta didik tentang urgensinya mempelajari landasan ajaran, nilai dan norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW., dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam kedepannya.

⁵⁶ Lampiran Keputusan Kementrian Agama, Nomer: 165, Tahun: 2014, Tentang Kurikulum 2013 *Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, 41-42.

- 2) Membangun tingkat kesadaran para peserta didik tentang pentingnya mengetahui waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis yang dimiliki peserta didik untuk memahami kejadian fakta sejarah yang benar terjadi berdasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan rasa apresiasi dan penghargaan para peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai tanda bukti peradaban umat Islam di periode lampau hingga seterusnya.
- 5) Membangun dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil berbagai ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah ialah sebuah Mata Pelajaran yang menelaah tentang perkembangan, asal-usul, peranan kebudayaan/peradaban Islam di periode lampau, dimulai dari dakwah ajaran Nabi Muhammad SAW, ketika di periode Makkah dan di periode Madinah, kelanjutan dari kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai dengan perkembangan Islam pada periode

klasik atau zaman keemasan pada tahun 650 M–1250 M, periode pertengahan atau mulai era kemunduran (1250 M–1800 M), dan periode modern atau masa era kebangkitan (1800-sekarang), serta tidak lepas dari perkembangan Islam di Indonesia dan bahkan di dunia.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam turut andil dalam kontribusi untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk lebih memahami, mengenal, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai uswah serta dengan kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk pribadi sikap, dan watak karakter peserta didik.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Baiq Lina Budiwanti dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI Pada Siswa Kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020”.⁵⁷ Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa kelas III di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan dengan melalui penerapan metode *Inquiry Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan

⁵⁷ Baiq Lina Budiwanti “Penerapan Metode Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ski Pada Siswa Kelas Iii Mi Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020 (skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram 2019)

tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas III MI Al- Ittihadul Islamiyah Ampenan yang berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan soal tes uraian, observasi guru, observasi siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang ditandai dengan adanya peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 75,75% pada siklus I dan meningkat menjadi 87,87% pada siklus II. Dari hasil penelitian di atas menunjukkan peningkatan ketercapaian KKM seperti yang diharapkan. Berikut adalah perbandingan antara judul di atas dengan judul yang peneliti lakukan, keduanya menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* sebagai pendekatan utama. Perbedaan terletak pada Konteks dan subjek penelitian yang meneliti penerapan metode *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar SKI fokus pada mata pelajaran Ski dan tingkat pendidikan dasar (MI). Sedangkan penelitian ini fokus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, tingkat pendidikan menengah (MA), dan periode waktu yang berbeda.

2. Sirojuddin Abror dengan judul “Implementasi *Inkuiri* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pembangunan UIN Jakarta 2020”.⁵⁸ Hasil penelitian ditemukan bahwa Guru SKI di MA

⁵⁸ Sirojuddin Abror “*Implementasi Metode Inkuiri Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan*

Pembangunan UIN Jakarta sudah mengimplementasikan metode *inkuiri* dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik dengan baik. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di MA Pembangunan UIN Jakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi gabungan (data, sumber, dan waktu). Berikut adalah perbandingan antara kedua judul tersebut: Persamaan antara kedua judul tersebut ialah fokus pada pengembangan pemikiran kritis. Keduanya mendorong siswa untuk aktif bertanya, mencari informasi, dan merumuskan pertanyaan kritis terkait sejarah kebudayaan Islam. Perbedaannya terletak pada konteks lokal dan kurikulum spesifik di setiap institusi pendidikan.

3. Nia Kurniawati, Dkk. “Desain Pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 sekolah dasar” 2023.⁵⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran PKN menggunakan model *Inquiry based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 Sekolah Dasar, tidak terlepas dari manajemen yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan,

Islam Di Ma Pembangunan Uin Jakarta”(Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020)

⁵⁹ Nia Kurniawati, Dkk. “ *Desain Pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran Inquiry Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 sekolah dasar*” (Jurnal Ilmiah Ilmu, Pendidikan Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia, 2023)

dan tahap evaluasi. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari berbagai sumber, media online. Berikut persamaan dengan judul yang peneliti lakukan: Metode Pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) kedua judul menekankan penggunaan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki fokus pada pendekatan inkuiri dalam pengajaran. perbedaan terletak pada konteks, subjek penelitian, latar belakang institusi, tingkat pendidikan, tahun pelajaran, dan materi pembelajaran yang menjadi fokus.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MA Ma'arif Al-Mukarrom⁶⁰

Pada tahun 1969 berdiri sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang bernama PGA atau Pendidikan Guru Agama atas prakarsa para tokoh Nahdlatul Ulama' di MWC NU Kauman. Lembaga ini melakukan proses belajar mengajar di gedung Madrasah Diniyah Kauman tepatnya sebelah selatan Masjid Jami' Kauman.

Kepala PGA yang pertama adalah Bapak Sukeni Moh Ridwan dengan masa kepemimpinan mulai tahun 1969 sampai dengan tahun 1974. Karena pada tahun 1974 Bapak Sukeni Moh Ridwan diangkat sebagai Pemilik PENDAIS (Pendidikan Agama Islam) di Kecamatan Sukorejo, sehingga jabatan Kepala PGA di gantikan oleh Bapak H. Daroini Umar, BA . Masa kepemimpinan beliau terhitung sejak tahun 1974 sampai dengan 1978. Pada tahun 1978 Bapak H. Daroini Umar, BA di mutasikan ke MTs Carangrejo. Pada masa inilah terjadi peralihan nama dari PGA 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah Al-Mukarrom. Peralihan nama ini disebabkan karena adanya aturan pemerintah yang menghapus PGA swasta untuk di pusatkan di PGA Negeri Ponorogo.

Pada tahun 1972 berdirilah Madrasah Aliyah Al-Mukarrom atas prakarsa Pimpinan MTs Al - Mukarrom dengan Pengurus Madrasah.

⁶⁰ Profil MA Ma'arif Al-Mukarrom tahun 2024

Kepala Madrasah Aliyah Al-mukarrom di amanahkan kepada Bapak Wahidi , BA. Pada tahun 1988 Bapak Wahidi, BA di angkat sebagai Guru di SLTP Negeri Jenangan 1 , Sehingga jabatan Kepala MA di gantikan oleh Bapak Syamsul Hadi, BA. Namun pada tahun 1992 Bapak Syamsul Hadi ,BA di angkat sebagai guru di SLTP Negeri Kedunggalar Ngawi. Bersamaan dengan itu Bapak Wahidi,BA di mutasikan ke SLTP Ma'arif 4 Kauman sehingga jabatan Kepala Ma Al-Mukarrom di amanahkan kembali kepada Bapak Wahidi, BA. Pada tahun 2007 terjadi perubahan nama lembaga, yang semula bernama MA AL Mukarrom, berganti nama menjadi MA Ma'arif AL Mukarrom sesuai dengan Piagam dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Cabang Ponorogo Nomor 085/SK-4/LPM/I/2007 tertanggal 01/01/2007. Pada tahun 2006 diadakan pemilihan kepala sekolah dan Bapak Drs. AGUS YAHYA mendapat kepercayaan untuk memimpin Madrasah. Dalam kepemimpinannya MA Al Mukarrom mengalami perubahan yang sangat besar dan berkembang lebih maju.

Pada tahun 2009, MA Ma'arif Al Mukarrom mendapat kepercayaan dari pemerintah dengan mendapatkan bantuan dana MEDP untuk membangun Gedung IPA. Pada tahun 2009 diadakan lagi pemilihan kepala madrasah dan Bapak Drs. AGUS YAHYA mendapat kepercayaan lagi untuk memimpin Madrasah Aliyah Al Mukarrom. Pada tahun 2010 MA Al Mukarrom mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk membangun Gedung Bahasa dan Komputer. Pada

tanggal 30 September 2013, masa bakti kepala madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom telah berakhir. Dan pada tanggal 1 Oktober 2013 diadakan pemilihan kepala Madrasah yang diikuti oleh semua guru karyawan dan pengurus Madrasah. Dalam pemilihan tersebut MA Ma'arif Al Mukarrom dipimpin oleh Drs Mansur , masa bakti 2013-2017. Sesuai dengan Surat Keputusan LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo Nomor: 103/SK-2/LPM/XI/2013 tertanggal 28 Nopember 2013, terhitung mulai tanggal 01 Desember 2013, sampai dengan tanggal 30 Nopember 2017.

Pada tanggal 05 Desember 2017 diadakan pemilihan kepala Madrasah yang diikuti oleh semua guru karyawan dan pengurus LP ma'arif Ponorogo. Dalam pemilihan tersebut menghasilkan keputusan memilih kembali Drs. Mansur, MPd, sebagai kepala MA Ma'arif Al Mukarrom masa bakti 2017-2021.

Pada tanggal 15 agustus 2019, kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom mengundurkan diri karena menjadi kepala desa Pulosari, selanjutnya LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo menunjuk saudara Drs. Agus Yahya sebagai PLT kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom sampai terpilihnya kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom yang baru.

Pada tanggal 26 agustus 2019, Pengurus BP3MNU Al Mukarrom menunjuk saudari Eny Zahroh, S.H.I untuk menduduki jabatan sebagai kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom sampai tanggal 25 Agustus 2023 . Pada tanggal 26 Agustus 2023 Pengurus BP3MNU Al

Mukarrom menunjuk kembali saudari Eny Zahroh, S.H.I untuk menduduki jabatan sebagai kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom sampai tanggal 25 Agustus 2027 .

2. Identitas Profil MA Maa'rif AL- Mukarrom⁶¹

Nama Madrasah	: MA Ma'arif Al Mukarrom
Berdiri Tahun	: 1972
Alamat	
Jalan	: Raden Patah No. 11
Desa	: Kauman
Kecamatan	: Kauman
Kabupaten	: Ponorogo
Jenis Madrasah	: Swasta
Status	: Terakreditasi A
NSM	: 13123502020
No Telpon dan Fax	: (0352)751093/(0352)751093
E-Mail	: mtsmaalmoe@yahoo.co.id
Data Geografis	: Latitude : -7.865791930666487
Longitude	: 111.40707416434861
Identitas Penangung Jawab	
Nama	: LP MA'ARIF NU
Cabang	: Ponorogo
Akta Notaris	: No. 103-01/12/1978

⁶¹ Profil MA Ma'arif Al-Mukarrom tahun 2024

Desa/Kelurahan : Bangunsari

Kecamatan : Kota

Kabupaten : Ponorogo

Telp : (0352) 486713

3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif AL-Mukarrom⁶²

Tabel 1.1

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif AL-Mukarrom

NAMA GURU	JABATAN
Eny Zahroh, S.HI	Kepala sekolah
Samsul Hadi, S.Pd	Dewan Komite
Edi Sucipto, S.Pd.I	Tata usaha
Agus Yahya	Wakaur Kurikulum
Imam Mustofa, S.Pd	Wakaur Kesiswaan
Rudi Kristiono, ST	Wakaur Sarpras
Dwi Koraningrum, S.Pd	Wakaur Humas
Elly Yuswanti, S.Pd	Wali Kelas X IPA
Dian Nur Aini, S.Pd	Wali Kelas X IPS
Saiful Ihwan, S.Ag	Wali Kelas XI IPA
Dwi Koraningrum, S.Pd	Wali Kelas XI IPS
Dina Hardiani, S.Pd	Wali Kelas XII IPA
Khafidlotun Albanaani, ST	Wali Kelas XII IPS

⁶² Dokumentasi Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarroom Kauman Sumoroto 2024 (MA Ma'arif Al-Mukarrom Sumoroto, 13 Mei 2024)

4. Data Sarana dan Prasarana⁶³

Tabel 1.2

Data Sarana Dan Prasarana

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1.	Luas tanah	2.252 m2
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 buah
3.	Ruang Tata Usaha	1 buah
4.	Ruang Guru	1 buah
5.	Ruang Belajar	9 buah
6.	Ruang Komputer	1 buah
7.	Ruang Perpustakaan	1 buah
8.	Ruang koperasi	1 buah
9.	Ruang Osis	1 buah
10.	Ruang BP	1 buah
11.	Ruang UKS	1 buah
12.	Ruang MCK	8 buah
13.	Ruang IPA	1 buah
14.	Ruang Bahasa	1 buah
15.	Ruang Pesuruh Dapur	1 buah
16.	Ruang Gudang	1 buah
17.	Ruang Kesenian	1 buah
18.	Tempat Ibadah	1 buah
19.	Ruang Multimedia	1 buah

5. Visi, Misi, dan Tujuan MA Ma'arif AL-Mukarrom

a. Visi Madrasah

Beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, berteknologi dan ber
akhlakul karimah berhaluan *Ahlussunah Waljamaah*.

Indikator Visi:

- 1) Siswa mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam
- 2) Siswa memiliki prestasi dalam akademik dan non akademik

⁶³ Dokumentasi sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Ma;arif Al-Mukaroom Kauman Sumoroto 2024 (MA Ma'arif Al-Mukarrom Sumoroto, 13 Mei 2024)

- 3) Memiliki kompetensi dalam bidang IT
- 4) Lulusan Madrasah menjadi suri tauladan di masyarakat

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan dan ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal kepada seluruh warga madrasah
- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah
- 6) Mendorong dan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib, berakhlakul karimah dan melaksanakan syariat Islam yang berhaluan Ahli Sunnah Waljamaah.

c. Tujuan⁶⁴

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

⁶⁴ Profil MA Ma'arif Al-Mukarrom tahun 2024

- 1) Membentuk peserta didik memiliki imtak, akhlak mulia, dan budi pekerti yang baik.
- 2) Membekali siswa dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya, dan seni untuk bekal menghadapi masa depan.
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir logis, kreatif, inovatif dan mandiri.
- 4) Membekali siswa memiliki wawasan kewirausahaan dan kemauan bekerja keras untuk mengembangkan diri di masa depan.
- 5) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka *drop out*.

6. Data Guru dan Siswa

a. Data Guru Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom⁶⁵

Tabel 1.3

Data Guru

NO	Nama Guru	Tempat, Tanggal Lahir	L/P
1.	Drs. Mansur, M.Pd	Ponorogo, 06-04-1964	L
2.	Dwi Koraningrum, S.Pd.	Ponorogo, 14-03-1966	P
3.	Robiki	Ponorogo, 09-01-1961	L
4.	Solikin	Ponorogo, 21-06-1962	L

⁶⁵ Dokumentasi Data guru Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarroom Kauman Sumoroto 2024 (MA Ma'arif Al-Mukarrom Sumoroto, 13 Mei 2024)

5.	Drs.Nahul Sugeng Buwana	Ponorogo, 24-04-1967	L
6.	Drs. Dawam	Ponorogo, 27-02-1965	L
7.	Yayuk Suprapti, S.Pd.	Ponorogo, 18-08-1968	P
8.	Dian Rohmawati, S.E.	Ponorogo, 07-08-1970	P
9.	Dra.Tri Setyowati	Madiun, 04-08-1962	P
10.	Saiful Ihwan, S.Ag.	Ponorogo, 28-10-1970	L
11.	Rudi Kristiono, S.T.	Ponorogo, 03-02-1976	L
12.	Elly Yuswanti ,S.Pd	Ponorogo, 08-05-1964	P
13.	Eny Zahroh, S.Hi	Ponorogo, 24-08-1981	P
14.	Ary Yuliana , SP	Ponorogo, 05-07-1969	P
15.	Muhamad Rokhani, S.Pd.I	Ponorogo, 06-11-1971	L
16.	Imam Mahmud, S.Pd	Ponorogo, 19-06-1979	L
17.	Ulfi Citra Febrinawati, S.Pd	Ponorogo, 22-02-1988	P
18.	Amroni, S.Pd	Ponorogo, 01-04-1989	L
19.	Fatkur Rouful Wakhid, S.Pd.I	Ponorogo, 20-12-1990	L
20.	Dian Nur Aini, S.Pd	Ponorogo, 09-10-1988	P
21.	Khafidlotun Albanaani, ST	Ponorogo, 30-12-1992	P
22.	Imam Mustofa, S.Pd	Ponorogo, 19-11-1990	L
23.	Ahmad Chusnudin, S.Ag	Ponorogo, 19-09-1973	L
24.	Dina Hardiani, S.Pd	Ponorogo, 25-11-1994	P

b. Data Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom⁶⁶

⁶⁶ *Dokumentasi jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarom Kauman Sumoroto 2024 (MA Ma'arif Al-Mukarrom Sumoroto, 13 Mei 2024)*

Tabel 1.4

Data jumlah siswa

Kelas	L	P	Jumlah
X-A	13	16	29
X-B	13	14	27
11-IPA	10	13	23
11-IPS	14	19	33
12-IPA	12	18	30
12-IPS	15	12	27
Total	77	92	169

B. Deskripsi Data Khusus

1. Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024

Penerapan pembelajaran memegang peranan penting dalam ruang lingkup pendidikan karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Model pembelajaran *Inquiry* memiliki pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di MA Ma'arif Al-Mukarrom dengan bapak Drs.

Dawam selaku guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memaparkan bahwa:⁶⁷

“ Model pembelajaran *Inquiry* ini mendorong siswa untuk memahami sejarah Kebudayaan Islam dengan lebih mendalam. Mereka tidak hanya belajar fakta-fakta sejarah, tetapi juga memahami konteks, peristiwa penting, dan dampaknya terhadap perkembangan masyarakat.”

Peserta didik tidak hanya mengingat informasi sejarah, tetapi juga memahami bagaimana sejarah tersebut berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan bagaimana peristiwa-peristiwa tersebut mempengaruhi perkembangan masyarakat. Model pembelajaran *Inquiry* ini memungkinkan peserta didik untuk berpikir lebih dalam dan lebih kompleks tentang sejarah Kebudayaan Islam, sehingga mereka dapat memahami makna dan implikasi sejarah tersebut dalam konteks masyarakat. Hal ini didukung dengan pernyataan Ibu Khafidlotun, selaku WakaKurikulum di MA Ma'arif Al-Mukarrom. Beliau memaparkan bahwa: ⁶⁸

“ Anak-anak zaman sekarang, terutama yang berada di kelas 10 hingga 12, tampaknya lebih mudah beradaptasi dengan metode inkuiri. Mereka memiliki kecenderungan untuk berpikir kritis, berbeda dengan zaman dulu di mana peserta didik lebih pasif dalam pembelajaran yang didominasi oleh guru yang memberikan penjelasan. Saat ini peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih suka terlibat dalam penyelidikan. Oleh karena itu, pendekatan inkuiri dapat menjadi lebih efektif dalam menarik minat mereka dan mempertahankan konsentrasi, berbeda dengan metode pengajaran konvensional yang mungkin membuat mereka merasa bosan”.

⁶⁷ Dawam, Wawancara, 14 Mei 2024

⁶⁸ Khafidlotun Albanaani, Wawancara, 21 Mei 2024

Penerapan Model *Inquiry Based Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang mana dalam penerapan *Inquiry Based Learning* biasanya peserta didik diuji dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menantang dan menguji bagaimana kemampuan peserta didik. Sejarah Kebudayaan Islam yang relevan dengan pengetahuan Sejarah dan Kebudayaan-kebudayaan Islam yang menuntut peserta didik untuk mengetahui hal-hal tersebut dengan penalaran dan pola pikir kritis mereka. Penjabaran ini sesuai dengan pernyataan bapak Drs. Dawam yang memaparkan bahwa : ⁶⁹

“ Saya menerapkan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang menantang peserta didik untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai aspek sejarah kebudayaan islam. peserta didik biasanya dibagi dalam beberapa kelompok, dan diberikan berbagai sumber informasi untuk kemudian disusun menjadi laporan atau presentasi berdasarkan hasil temuan mereka”.

Dalam penerapan model *Inquiry Based Learning* terdapat juga langkah-langkah yang mendukung penerapan model pembelajaran tersebut seperti: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas. Peneliti mengetahui jika selama pelajaran berlangsung guru serta peserta didik mampu menerapkan semua langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*.

⁶⁹ Dawam, Wawancara, 14 Mei 2024

“ Saat proses pembelajaran guru memperkenalkan topik atau masalah yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran, membantu peserta didik dalam mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dengan mendalam dan relevan. Kemudian peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan tersebut dan mengeksplorasi jawaban mereka. Dari hasil tersebut, guru berperan untuk mengajak siswa menganalisis hasil temuan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan, dan mengkomunikasikan hasilnya dengan presentasi”

Selama penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sejauh ini dapat dilihat jika penerapan dan langkah-langkah selama penerapan tersebut berjalan dengan baik dan benar. Namun pastinya ada tantangan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam penerapan model pembelajaran tersebut. Menurut hasil wawancara dari salah satu peserta didik kelas XI IPS memaparkan bahwa:⁷⁰

“ Saya mengalami beberapa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang menggunakan metode inquiry. Terkadang saya merasa sulit untuk menemukan sumber informasi yang relevan atau untuk mengidentifikasi pertanyaan yang tepat untuk dipahami.”

Dalam penerapan *Inquiry Based Learning* kepada peserta didik pastinya terdapat tantangan, terutama bagaimana upaya agar semua peserta didik dapat terlibat secara aktif dan tidak merasa kesulitan dalam pembelajaran. Bapak Dawam memaparkan bahwa :

“ Tantangan utama dalam penerapan *Inquiry Based Learning* adalah memastikan semua peserta didik terlibat dan tidak ada yang tertinggal. Beberapa peserta didik mungkin merasa kesulitan dengan pendekatan *Inquiry Based Learning* yang lebih terbuka ini dibandingkan dengan metode lama yang terkesan tradisional. Untuk mengatasi hal ini saya memberikan bimbingan lebih secara intensif pada kelompok atau peserta didik yang

⁷⁰ Zasmita Intan, Wawancara, 14 Mei 2024

memerlukan, dan menetapkan kerangka waktu yang jelas terhadap target yang harus dicapai, serta mendorong kolaborasi dan sifat gotong royong antar peserta didik.”

Kemudian setelah mengetahui tentang metode *Inquiry Based Learning* dan penerapannya serta tantangan terhadap *Inquiry Based Learning*, maka dapat diketahui bahwa *Inquiry Based Learning* dapat memberikan hasil ataupun dampak yang signifikan dalam keterampilan analitis dan kritis peserta didik. Hal ini dipaparkan oleh bapak Drs. Dawam.⁷¹

“ Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dapat memberi peningkatan secara signifikan dalam keterampilan analitis dan kritis peserta didik. Mereka menjadi lebih mampu menghubungkan berbagai aspek sejarah dan kebudayaan dengan konteks modern, serta mengembangkan argument yang lebih kuat dan berbasis bukti. Selain itu, mereka juga menjadi lebih mandiri dalam belajar dan lebih terbuka untuk mengeksplorasi topik yang sedang mereka pelajari.”

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* memiliki peran yang sangat penting dan memberikan dampak yang signifikan dalam pembelajaran di kelas terutama bagi peserta didik terutama dikelas XI MA Ma’arif Al-Mukarrom.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ma’arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024 adalah dengan melatih keterampilan analitis dan berpikir kritis, mengaitkan

⁷¹ Dawam, Wawancara, 14 mei 2024

sejarah dengan konteks modern, serta mengembangkan kemandirian belajar.

2. Implikasi Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024

Keterampilan berpikir kritis memiliki aspek penting dalam pendidikan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan untuk menganalisis informasi secara kritis, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang informasinya didasarkan pada bukti yang kuat.

Berpikir melibatkan manipulasi otak terhadap informasi, seperti saat kita membentuk konsep, terlibat dalam pemecahan masalah, melakukan penalaran, dan membuat keputusan. *Inquiry Based Learning* mendorong peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Drs. Dawam, beliau memaparkan bahwa:⁷²

“ *Inquiry Based Learning* mendorong peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka belajar untuk mengajukan pertanyaan yang relevan, mencari dan mengevaluasi sumber informasi, serta membuat argumen yang didasarkan pada bukti yang mereka temukan. Dalam proses ini, mereka

⁷² Dawam, Wawancara, 14 Mei 2024

mengembangkan keterampilan berpikir kritis seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, yang sangat penting dalam memahami sejarah dan kebudayaan Islam secara mendalam.”

Berbagai macam karakteristik dalam berpikir kritis yang harus dimiliki peserta didik salah satunya merupakan peran kemampuan komunikasi. Dalam pembelajaran di kelas peran kemampuan komunikasi bagi peserta didik menjadi peran yang sangat penting. Hal ini disampaikan oleh bpk Drs. Dawam selaku guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam, beliau memaparkan bahwa:⁷³

“Kami mengadakan sesi pembelajaran kelompok untuk memungkinkan setiap kelompok menyelesaikan masalah yang diberikan. Kami memberikan masalah kepada masing-masing kelompok dan melihat bagaimana mereka menemukan solusinya. Pendekatan ini memberi kesempatan bagi setiap anggota kelompok untuk terbuka dalam mengekspresikan pemikiran mereka. Ini penting karena ketika peserta didik merasa nyaman untuk berbagi pikiran dan perasaan mereka, mereka lebih cenderung untuk menyelesaikan masalah dengan baik. Namun, jika peserta didik tidak mau berpartisipasi, kami mencari cara untuk membantu mereka. Peserta didik yang cenderung diam kami ajak bermain, dan dari aktivitas tersebut kami mencoba menarik kembali mereka ke dalam pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kembali.”

Dalam berpikir kritis kemampuan komunikasi ini akan berkembang jika sering dilatih, semakin sering berkomunikasi dengan orang lain maka kemampuan komunikasinya akan berkembang dengan baik. Bukan hanya kemampuan komunikasi, kemampuan kreatifitas dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan mendorong kreativitas bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini

⁷³ Dawam, Wawancara, 14 Mei 2024

disampaikan langsung oleh bapak Drs. Dawam beliau memaparkan bahwa:⁷⁴

“Salah satu langkah pertama yang saya ambil adalah memastikan bahwa kelas saya adalah tempat yang aman dan terbuka untuk bereksperimen dan menciptakan. Saya mendorong siswa untuk merasa nyaman dalam menyatakan ide-ide mereka tanpa takut salah atau dihakimi. Selain itu, saya menyediakan ruang untuk berkolaborasi dan berbagi ide antara sesama siswa”.

Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya tingkah laku peserta didik. Tingkat keterbukaan diri peserta didik memberikan dorongan positif kepada mereka untuk terus berpartisipasi dan berkontribusi dalam kelas. Hal ini disampaikan oleh bapak Drs. Dawam beliau memaparkan bahwa:⁷⁵

“ Saya menyediakan umpan balik kepada siswa tentang tingkat keterbukaan diri mereka dan memberikan dorongan positif kepada mereka untuk terus berpartisipasi dan berkontribusi dalam kelas. Selain itu, saya mencari cara untuk menciptakan lingkungan kelas yang lebih mendukung bagi keterbukaan diri, misalnya dengan mendorong diskusi kelompok kecil atau memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi cerita atau pengalaman pribadi yang relevan dengan topik pembelajaran.”

Kemudian dari pernyataan diatas diperkuat dengan adanya contoh konkret atau pengalaman spesifik dimana model pembelajaran *Inquiry Based Learning* memberikan peningkatan yang signifikan dalam

⁷⁴ Dawam, Wawancara, 14 Mei 2024

⁷⁵ Dawam, Wawancara, 14 Mei 2024

keterampilan berpikir kritis. Hal ini disampaikan oleh bapak Drs.

Dawam beliau memaparkan bahwa:⁷⁶

“Tentu. Salah satu contoh adalah ketika kami mempelajari periode Kekhalifahan Abbasiyah. Saya meminta siswa untuk menyelidiki bagaimana kebijakan pemerintahan Abbasiyah mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya. Siswa membentuk kelompok kecil, melakukan penelitian, dan kemudian mempresentasikan temuan mereka. Hasilnya, saya melihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengidentifikasi sumber yang kredibel, mengkritisi informasi yang mereka temukan, dan mengartikulasikan argumen mereka dengan baik selama presentasi.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja dengan inisiatifnya sendiri, bersifat objektif, jujur dan terbuka serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri dan dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individunya.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Kelas XI Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024

Dalam penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* tentunya terdapat faktor-faktor yang berpengaruh didalamnya, baik

⁷⁶ Dawam, Wawancara, 14 Mei 2024

faktor penghambat maupun faktor pendukung. Dalam hal ini peneliti berusaha mencari tau faktor-faktor tersebut dengan observasi dan wawancara kepada guru dan peserta didik. Dari usaha tersebut, peneliti mengetahui bahwa terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan model pembelajaran tersebut. Diantaranya dipaparkan oleh bapak Drs. Dawam, beliau memaparkan bahwa :⁷⁷

“Faktor yang menghambat dalam penerapan *Inquiry Based Learning* ini yang paling nampak dilihat itu dari segi individu anak itu tersendiri mas, jika anaknya aktif dalam pembelajaran maka akan mungkin bagi mereka untuk mudah memahami materi, kemudian faktor internet sebenarnya tidak semua hal harus menggunakan internet namun jika hanya bergantung pada buku saja terkadang tingkah pengetahuan yang didapat peserta didik masih dalam lingkup minimum, jika adanya internet maka peserta didik dapat menalar dan mengetahui informasi materi dengan baik dan maksimal. dan yang terakhir itu peran orang tua dalam memotivasi anak mereka mas, jika orang tua yang cenderung diam dan tidak memberikan dampak positif bagi anak maka dapat membuat perilaku peserta didik memburuk sehingga dapat berdampak juga pada proses belajarnya.

Kemudian beliau juga menegaskan jika selain faktor penghambat juga terdapat faktor lain dalam penerapan *Inquiry Based Learning*, yaitu faktor pendukung :⁷⁸

“Faktor pendukung penerapan model *Inquiry Based Learning* di MA Ma’arif AL-Mukarrom ini didukung dengan adanya fasilitas perpustakaan yang memiliki banyak referensi buku, juga tersedianya wifi dalam setiap kelas, juga adanya fasilitas lab komputer yang bisa digunakan setiap waktu.”

Kemudian hal ini diperkuat dengan wawancara mengenai sarana atau fasilitas yang disediakan oleh sekolah sebagai pendukung dalam

⁷⁷ Dawam, Wawancara, 14 Mei 2024

⁷⁸ Dawam, Wawancara, 14 Mei 2024

pembelajaran dikelas. Hal ini disampaikan oleh ibu Khafidlotun Waka Kurikulum. Beliau memaparkan bahwa:⁷⁹

“ Madrasah menyediakan berbagai fasilitas inventaris seperti layar LCD, proyektor, dan jaringan internet (Wi-Fi) yang dapat dimanfaatkan oleh guru-guru dan peserta didik. Guru-guru menggunakan fasilitas ini dalam pengembangan materi pembelajaran, contohnya guru IPA dapat menggunakan layar LCD untuk menampilkan gambaran kerangka manusia, sedangkan guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat menggunakan proyektor untuk memutar film, dan sebagainya. Mereka mencari referensi dan sumber daya tambahan dari berbagai sumber untuk mendukung proses pembelajaran.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry Based Learning* memiliki dampak yang signifikan bagi guru dan peserta didik. Terutama guru menjadi fasilitator dalam keberlangsungan pembelajaran dikelas. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terdapat peluang pengembangan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh ibu Khafidlotun Waka Kurikulum. Beliau memaparkan bahwa:⁸⁰

“Untuk mengembangkan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan kami dari pihak madrasah, memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop tentang metode pembelajaran baru, jika ada pelatihan terkait kurikulum, kami akan mengirimkan guru secara bergantian.”

Kemudian beliau juga mempertegas pernyataan tersebut dengan memberikan penjelasan bagaimana sekolah mempersiapkan guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran :

⁷⁹ Khafidlotun Albanaani, Wawancara 21 Mei 2024

⁸⁰ Khafidlotun Albanaani, Wawancara 21 Mei 2024

“ Kunjungan ke kelas oleh kepala sekolah memantau langsung, sedangkan kurikulum memeriksa aspek seperti media pembelajaran dan efektivitas pembelajaran. Semua hal ini akan menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja guru. Ketika supervisi dijadwalkan, guru mata pelajaran akan menyiapkan media pembelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan supervisi tersebut.”

Dalam penjelasan di atas terhadap metode *Inquiry Based Learning* dapat diketahui penting untuk memiliki dukungan dari manajemen sekolah, sumber belajar yang relevan, pelatihan bagi guru, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, pembelajaran menjadi lebih interaktif, mendalam, dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Tahun Pelajaran 2023-2024

Inquiry Based Learning merupakan model pembelajaran yang berorientasi kepada kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi, penemuan, dan pemecahan masalah. Sehingga peserta didik diarahkan untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung, salah satunya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sedang diajarkan. Pembelajaran *Inquiry* mencakup proses mengajukan masalah, memperoleh informasi, berpikir kreatif, penyelesaian masalah, membuat keputusan, dan membuat kesimpulan.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan dan kebudayaan atau peradaban islam serta para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam di masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat arab pra islam, sejarah kelahiran dan kerasulan nabi muhammad SAW.

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarroom Kauman Sumoroto menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* secara khusus pada kelas XI dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penerapan model pembelajaran ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar semakin berani dan kreatif dalam pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom menunjukkan bahwa

Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* menekankan penyelidikan, penemuan, dan pemahaman yang mendalam. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif dan terlibat, peserta didik tidak hanya menerima informasi tetapi juga secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Penjelasan ini disampaikan oleh Bapak Drs. Dawam, menegaskan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam melibatkan penggunaan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk mendorong eksplorasi dan analisis berbagai aspek sejarah kebudayaan Islam. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok, diberikan sumber informasi yang beragam, dan diminta untuk menyusun laporan atau presentasi berdasarkan temuan mereka. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan analitis, dan memperluas pemahaman mereka tentang materi pembelajaran.

Dalam penerapan model pembelajaran *inquiry based learning* terdapat tantangan memastikan keterlibatan semua peserta didik tanpa ada yang tertinggal. Beberapa peserta didik mungkin kesulitan dengan pendekatan yang lebih terbuka ini dibandingkan metode tradisional. Untuk mengatasi ini, guru memberikan bimbingan intensif pada kelompok atau peserta didik yang memerlukan, menetapkan kerangka waktu yang jelas, dan mendorong kolaborasi serta gotong royong di antara peserta didik.

Model pembelajaran *Inquiry Based Learning* memberikan peningkatan signifikan dalam keterampilan analitis dan kritis peserta didik.

Peserta didik menjadi lebih mampu mengaitkan aspek sejarah dan kebudayaan dengan konteks modern, serta mengembangkan argumen yang lebih kuat dan didasarkan pada bukti. Mereka juga menjadi lebih mandiri dalam belajar dan lebih terbuka untuk mengeksplorasi topik yang dipelajari. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga memperluas pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir secara analitis.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa, *Inquiry Based Learning* adalah model pembelajaran yang mendorong kreativitas peserta didik melalui eksplorasi, penemuan, dan pemecahan masalah. Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukaroom menerapkan *Inquiry Based Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, memfasilitasi penyelidikan mendalam dan pemahaman aktif. Meskipun tantangan memastikan keterlibatan semua peserta didik, *Inquiry Based Learning* memberikan peningkatan keterampilan analitis dan kritis, mengaitkan sejarah dengan konteks modern, serta mengembangkan kemandirian belajar. Dengan demikian, *Inquiry Based Learning* tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga memperluas pemahaman dan kemampuan analitis peserta didik.

B. Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dapat Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024

Berpikir kritis merupakan aspek yang sangat esensial, memiliki peran yang efektif dalam seluruh bidang kehidupan. Karena itu, penting untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis ini sejak dini, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Disamping itu dalam proses pembelajaran, aktifitas berpikir secara sangat diperlukan. Artinya proses pembelajaran membutuhkan kontribusi pemikiran dari peserta didik. Oleh karena itu berpikir kritis memainkan peran yang sangat aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui proses berpikir kita melakukan manipulasi informasi dalam otak, baik saat membentuk konsep, menyelesaikan masalah, menerapkan penalaran, maupun membuat keputusan. Oleh karena itu, berpikir kritis secara sederhana dapat dijelaskan sebagai kemampuan untuk secara konsisten mempertimbangkan segala hal dengan menggunakan metode berpikir yang terstruktur, serta merefleksikannya sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang benar. Dalam konteks pendidikan, berpikir kritis sangat penting karena membantu peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan yang tepat dalam pembelajaran. Berpikir kritis juga meningkatkan keingintahuan, kreativitas, dan

kemampuan penalaran etis dan moral, serta membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang sudut pandang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif AL-Mukarrom model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam. *Inquiry Based Learning* mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, mengajukan pertanyaan, mengevaluasi informasi, dan membuat argumen berdasarkan bukti. Proses ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, penting dalam pemahaman mendalam terhadap sejarah dan kebudayaan Islam.

Dalam keterampilan berpikir kritis berbagai macam karakteristik yang harus dimiliki peserta didik antara sebagai berikut:

1. Kemampuan komunikasi: Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom guru Sejarah Kebudayaan Islam mengadakan sesi pembelajaran kelompok dan dari setiap kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Pendekatan ini memberi kesempatan bagi setiap kelompok untuk terbuka dalam mengekspresikan pemikiran mereka.
2. Kemampuan Kreativitas: Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom salah satu langkah pertama yang guru ambil adalah memastikan lingkungan yang aman dan terbuka untuk eksperimen dan kreasi. Guru mendorong peserta didik untuk merasa nyaman dalam mengemukakan ide-ide mereka tanpa rasa takut akan kesalahan atau penilaian negatif.

Selain itu, guru menyediakan kesempatan untuk berkolaborasi dan berbagi ide antara sesama siswa.

3. Kemampuan keterbukaan diri: Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Guru memberikan umpan balik kepada tentang keterbukaan mereka dan memberi dorongan positif agar mereka terus berpartisipasi dan berkontribusi. Guru juga berusaha menciptakan lingkungan kelas yang mendukung keterbukaan diri, seperti mendorong diskusi kelompok kecil atau memberi kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi cerita atau pengalaman pribadi yang relevan.

Dalam hal ini dari pernyataan di atas diperkuat adanya contoh dimana model pembelajaran *Inquiry Based Learning* memberikan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis ketika guru memberikan materi pelajaran Sejarah kebudayaan Islam ke khalifahan Abbasiyah. Dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik diminta untuk menyelidiki bagaimana kebijakan pemerintahan Kekhalifahan Abbasiyah mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya. Peserta didik membentuk kelompok kecil, melakukan penelitian, dan kemudian mempresentasikan temuan mereka. Hasilnya, guru melihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengidentifikasi sumber yang kredibel, mengkritisi informasi yang mereka temukan, dan mengartikulasikan argumen mereka dengan baik selama presentasi.

Guru mengajukan pertanyaan yang relevan untuk merangsang pemikiran kritis dan refleksi peserta didik, sehingga membantu mereka

memperdalam pemahaman tentang topik yang dibahas. Selain itu, guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik, membantu mereka memperbaiki pemahaman dan kinerja mereka. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator tidak hanya membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi yang penting untuk kesuksesan di masa depan.

Studi tentang efektivitas pendekatan ini telah menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran berbasis penyelidikan cenderung menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis, dibandingkan dengan peserta didik yang hanya menerima pembelajaran konvensional yang didasarkan pada pengajaran langsung. Ini menunjukkan bahwa *Inquiry Based Learning* bukan hanya menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis yang penting bagi keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa, Keterlibatan peserta didik dalam berpikir kritis merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam. Model pembelajaran *Inquiry Based Learning* di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong eksplorasi pengetahuan dan memberikan umpan balik konstruktif, sehingga membantu peserta didik memperdalam pemahaman

dan kinerja mereka. Melalui model pembelajaran *Inquiry Based Learning*, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih dalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis yang esensial untuk sukses di masa depan.

Dari beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Implikasi penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024 dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Terbukti dengan peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran, serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sistematis.

C. Analisis Data Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Kelas XI Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024

Dalam penerapan model pembelajaran *Inquiry Based learning* dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peneliti menemukan bahwa *Inquiry Based learning* memberikan pengalaman pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi peserta didik. Mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan

kemampuan penelitian mereka. Selain itu, mereka menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran mereka.

Dalam hal ini peneliti berusaha mencari tau faktor penghambat dan pendukung dengan observasi dan wawancara kepada guru dan peserta didik dan dari usaha tersebut peneliti menemukan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Inquiry Based learning* terdapat hambatan utama yang dapat dikenali, di antaranya berasal dari aspek individualitas peserta didik, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran secara langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan mereka dalam memahami materi yang disajikan. Faktor internet, meskipun tidak semua materi yang diajarkan memerlukan penggunaan internet, keberadaannya memiliki potensi besar untuk memperluas cakupan pengetahuan peserta didik jauh melampaui sumber-sumber tradisional seperti buku. Internet memungkinkan siswa untuk menjelajahi informasi dengan lebih luas dan mendalam, yang pada gilirannya merangsang pemikiran kritis mereka dan membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari.

Selain itu, penting untuk diakui bahwa peran orang tua juga memiliki dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran peserta didik. Ketidakaktifan orang tua dapat berdampak negatif pada perilaku dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dan memberikan dukungan serta motivasi yang konsisten dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran

peserta didik. Dengan menyadari hambatan-hambatan ini dan mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk mengatasinya, pendekatan *Inquiry Based Learning* dapat menjadi lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan peserta didik dalam pembelajaran mereka.

Selain faktor penghambat terdapat juga faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Faktor pendukung penerapan model *Inquiry-Based Learning* di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom sangat berkualitas, yang terlihat dari keberadaan fasilitas perpustakaan dengan koleksi buku yang melimpah, disertai dengan ketersediaan wifi di setiap ruang kelas, serta adanya fasilitas lab komputer yang dapat diakses oleh siswa setiap saat, memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk melakukan penyelidikan mendalam dan mendukung pembelajaran aktif yang berpusat pada eksplorasi dan penemuan.

Dari gambaran fasilitas yang tersedia di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan model *Inquiry Based Learning* di sekolah tersebut sangat berkualitas. Keberadaan fasilitas perpustakaan dengan koleksi buku yang melimpah menunjukkan komitmen sekolah untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan bagi peserta didik untuk melakukan penyelidikan mendalam dan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas. Selain itu, ketersediaan wifi di setiap ruang kelas memperluas akses peserta didik terhadap sumber daya online, memungkinkan mereka untuk menjelajahi informasi dengan lebih bebas dan mendalam. Selanjutnya, adanya fasilitas

lab komputer yang dapat diakses oleh peserta didik setiap saat menambah dimensi praktis dalam penerapan *Inquiry Based Learning*, karena peserta didik dapat menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran mereka. Secara keseluruhan, kombinasi dari ketiga faktor ini memberikan fondasi yang kuat bagi peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran aktif yang berpusat pada eksplorasi dan penemuan, memperkuat komitmen sekolah untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi peserta didik.

Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom, terdapat kesempatan yang signifikan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru, pihak madrasah memberikan peluang bagi mereka untuk mengikuti berbagai pelatihan dan lokakarya yang berkaitan dengan metode pembelajaran baru. Langkah ini menunjukkan komitmen madrasah untuk memastikan bahwa guru-guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermutu bagi peserta didik. Dengan cara ini, Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom tidak hanya mengutamakan pembelajaran peserta didik, tetapi juga memperhatikan perkembangan profesional staf pengajarnya, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui

model pembelajaran *Inquiry Based Learning* kelas XI mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024 berasal dari individualitas peserta didik, internet, dan peran orang tua dalam memotivasi peserta didik dalam belajar. Faktor pendukung seperti fasilitas perpustakaan, ketersediaan internet, dan lab komputer, memperkuat pengalaman pembelajaran aktif peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024 adalah dengan melatih keterampilan analitis dan berpikir kritis, mengaitkan sejarah dengan konteks modern, serta mengembangkan kemandirian belajar.
2. Implikasi penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024 dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Terbukti dengan peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran, serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sistematis.
3. Faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran *Inquiry Based Learning* kelas XI mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Ma'arif Al- Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024 berasal dari inividualitas peserta didik, internet, dan peran orang tua dalam memotivasi peserta didik dalam belajar. Faktor pendukung seperti fasilitas perpustakaan, ketersediaan internet, dan lab komputer,

memperkuat pengalaman pembelajaran aktif peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom.

B. Saran

1. Kepada seluruh guru di Madrasah Aliyah Ma'arif AL-Mukarrom agar siap untuk memberikan dukungan tambahan kepada peserta didik yang membutuhkannya, baik dalam bentuk bimbingan pribadi atau sumber daya tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka.
2. Kepada peserta didik agar memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia, seperti buku, artikel, internet, dan materi pembelajaran lainnya untuk melakukan penyelidikan yang mendalam. Jelajahi informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang holistik tentang topik yang dipelajari.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, skripsi ini diakhiri sebagai wujud keikhlasan dalam mengeksplorasi dan memberikan pemikiran baru bagi ilmu pendidikan. Dengan demikian, skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Sirojuddin *Implementasi Metode Inkuiri Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Ma Pembangunan Uin Jakarta* Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020) .
- Adi Afri Anto, R Wakhid Akhdinirwanto, dan Siska Desy Fatmaryanti, *Pemanfaatan Model Pembelajaran Problem Posing untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Smp Negeri 27 Purworejo*, Radiasi Vol.2 No.1, t.t, h.5.
- Ahmatika, Deti. *“Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery”*, Jurnal Euclid, vol.3, No.1, pp. 377-525 (Prodi Pendidikan Matematika Universitas Islam Nusantara, 2016).
- Alsan, Faika. *“Penerapan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA”*. (Jurnal Ilmiah Pro Guru, No. 4, 2019).
- Al-tabany Badar, Ibnu Trianto *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual (Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013)* (Jakarta: Penadamedia Group, 2014).
- Anam, Khoirul. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Metode dan Aplikasinya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).
- Ardini, Puspa Pupung. *Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun* .(Gotontalo: Jurnal Pendidikan Anak jurusan PAUD FIP, 2012) .
- Astuti, Nafsiati Rini. *Peta Konsep Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Rasional Siswa SD/MI*. (Malang: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2009).
- Ayu Apsari, Ratih.dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2018).
- Bernard, Martin. *“Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Penalaran Serta Disposisi Matematika Siswa SMK Dengan Pendekatan Melalui Game Adobe Flash CS 4.0”*, Jurnal Ilmiah Infinity. (Bandung Jurusan Pendidikan Matematika, 2015).
- Budiwarti, lina Baiq . *“Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ski Pada Siswa Kelas III Mi Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020* (skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2019. <http://etheses.uinmataram.ac.id/1027/>
- Dewi, Sylvia Pramita, *“Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains”*. Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, 1.2, (2016).
- Fauzan Muhammad, Basri. *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Sma Negeri 3 Pangkajene*.

- skripsi, program studi pendidikan agama islam Makassar, (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015).
- Gainau, Maryam B. *Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa dalam Perspektif Budaya Dan Implikasinya Bagi Konseling*. (Papua: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri STAKPN, 2009).
- Harmiyanto, Purnomo permadi Dinar . *Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar*. (Malang: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling, 2016).
- Haryanti, Lufi dan Maknun Lu'luil. "*Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Inquiry Based Learning Di Sekolah Dasar*" (Jurnal ilmiah Global Education, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), 2022. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige/article/view/346>
- Heriyudanta, Muhammad. "*Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SDN Bogorejo, Kec. Sumber, Kab. Rembang*." Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, No.6, (2021).
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51391/1/11160110000106_Sirojuddin%20Abror.pdf
- Indriyanti, Yunita Nurma dkk. *Analisis Kemampuan Argumentasi Siswa SMA Pada Materi Larutan Penyangga*. Surakarta: Jurnal JKPK Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia, (2018).
- Khoiron, Ahmad Mustamil dan Kusumastuti Adhi. *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).
- Kurniawati, Nia Dkk, "*Desain Pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran Inquiry Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 sekolah dasar*" Jurnal Ilmiah Ilmu, Pendidikan (Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia, 2023).
<https://www.jiip.stkipyapisdompui.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2271/2067>
- Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, Tasikmalaya: Edu Publisher, (2018).
- Lampiran Keputusan Kementrian Agama, Nomer: 165, Tahun: Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, (2014).
- Lufri, Metodologi Pembelajaran : *Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. (Purwokerto: CV IRDH, 2020).
- Mamat, Ruhimat dan Ahmad, Yani. *Teori Dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2013).
- Mamat, Ruhimat dan Ahmad, Yani. *Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum* (Bandung: Refika Aditama, 2018).
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).
- Maryam, Siti. Dkk. *Sejarah Peradaban Islam*. (Yogyakarta: LESFI, 2004).

- Moleong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rusdakarya, 2004).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013).
- Muhammad Gilar Jatisunda. *Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*. (Majalengka: Jurnal THEOREMS, 2017).
- Murtadlo, Ali dan Aqib, Zinal. *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022).
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009).
- Norton, Bdk.David L. *Democracy and Moral Development : A Politics of Virtue*, USA : (University of California Press, 1991).
- Prasetyowati, “*Peningkatan Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Pokok Larutan Penyangga*”, Jurnal Kimia Dan Paendidikan Kimia, No. 1, (2016).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Kencana: Jakarta, 2008).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta:PT. Kencana Prenadamedia Group, 2013).
- Setiawati, Rokhis. *Peningkatan Kemampuan Analisis Transaksi Dalam Menyusun Jurnal Dengan Model Problem Based Learning Melalui Pengamatan BT/ BK* . Kudus: Jurnal Nopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan, (2018).
- Silaban, Bajongga. *Hubungan Antara Penguasaan Konsep Fisika Dan Kreatifitas Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Materi Pokok Listrik Statis*. (Medan: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan, Dosen Kopertis Wlayah I DPK pada USB, 2014).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke 28, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014).
- Suryanto, Karina Meta Septalia dkk, *Pengaruh Keterbukaan Diri Terhadap Penerimaan Sosial Pada Anggota Komunitas Backpacker Indonesia Regional Surabaya Dengan Kepercayaan Terhadap Dunia Maya Sebagai Intervening Variabel Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, (Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2012).
- Vandini, Intan . *Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar matematika Siswa* . (Jakarta Selatan: Jurnal Formatif , 2015).
- Wahyudi, Ismu. *Perbandingan Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Kemampuan Argumentasi Oral Dan Tertulis* . (Bandar Lampung: Jurnal Pembelajaran Jurusan Pendidikan Fisika FKIP Unila, 2014).

- Wibawa, Citra. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Rasional IPA siswa SD Gugus III Kecamatan Manggis*. (Bali: Jurnal Mimbar PGSD Undiksha, 2013).
- Zanthy, Silviana Luvy. *Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah Tematik Siswa SMP Dengan Pendekatan Kontekstual* . (Jawa Barat: Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 2019).

LAMPIRAN

TABEL 1.1

Daftar Struktur Organisasi MA Ma'rif Al-Mukaroom Kauman Sumotora

NAMA GURU	JABATAN
Eny Zahroh, S.HI	Kepala sekolah
Samsul Hadi, S.Pd	Dewan komite
Edi Sucipto, S.Pd.I	Tata usaha
Agus Yahya	Wakaur Kurikulum
Imam Mustofa, S.Pd	Wakaur Kesiswaan
Rudi Kristiono, ST	Wakaur Sarpras
Dwi Koraningrum, S.Pd	Wakaur Humas
Elly Yuswanti, S.Pd	Wali Kelas X IPA
Dian Nur Aini, S.Pd	Wali Kelas X IPS
Saiful Ihwan, S.Ag	Wali Kelas XI IPA
Dwi Koraningrum, S.Pd	Wali Kelas XI IPS
Dina Hardiani, S.Pd	Wali Kelas XII IPA
Khafidlotun Albanaani, ST	Wali Kelas XII IPS

TABEL 1.2**Data Sarana Dan Prasarana**

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1.	Luas tanah	2.252 m2
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 buah
3.	Ruang Tata Usaha	1 buah
4.	Ruang Guru	1 buah
5.	Ruang Belajar	9 buah
6.	Ruang Komputer	1 buah
7.	Ruang Perpustakaan	1 buah
8.	Ruang koperasi	1 buah
9.	Ruang Osis	1 buah
10.	Ruang BP	1 buah
11.	Ruang UKS	1 buah
12.	Ruang MCK	8 buah
13.	Ruang IPA	1 buah
14.	Ruang Bahasa	1 buah
15.	Ruang Pesuruh Dapur	1 buah
16.	Ruang Gudang	1 buah
17.	Ruang Kesenian	1 buah
18.	Tempat Ibadah	1 buah
19.	Ruang Multimedia	1 buah

TABEL 1.3**Data Guru**

NO	NAMA GURU	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	L/P
1.	Drs. Mansur, M.Pd	Ponorogo, 06-04-1964	L
2.	Dwi Koraningrum, S.Pd.	Ponorogo, 14-03-1966	P
3.	Robiki	Ponorogo, 09-01-1961	L
4.	Solikin	Ponorogo, 21-06-1962	L
5.	Drs.Nahul Sugeng Buwana	Ponorogo, 24-04-1967	L
6.	Drs. Dawam	Ponorogo, 27-02-1965	L
7.	Yayuk Suprapti, S.Pd.	Ponorogo, 18-08-1968	P
8.	Dian Rohmawati, S.E.	Ponorogo, 07-08-1970	P
9.	Dra.Tri Setyowati	Madiun, 04-08-1962	P
10.	Saiful Ihwan, S.Ag.	Ponorogo, 28-10-1970	L
11.	Rudi Kristiono, S.T.	Ponorogo, 03-02-1976	L
12.	Elly Yuswanti ,S.Pd	Ponorogo, 08-05-1964	P
13.	Eny Zahroh, S.Hi	Ponorogo, 24-08-1981	P
14.	Ary Yuliana , SP	Ponorogo, 05-07-1969	P
15.	Muhamad Rokhani, S.Pd.I	Ponorogo, 06-11-1971	L
16.	Imam Mahmud, S.Pd	Ponorogo, 19-06-1979	L
17.	Ulfi Citra Febrinawati, S.Pd	Ponorogo, 22-02-1988	P
18.	Amroni, S.Pd	Ponorogo, 01-04-1989	L

19.	Fatkur Rouful Wakhid, S.Pd.I	Ponorogo, 20-12-1990	L
20.	Dian Nur Aini, S.Pd	Ponorogo, 09-10-1988	P
21.	Khafidlotun Albanaani, ST	Ponorogo, 30-12-1992	P
22.	Imam Mustofa, S.Pd	Ponorogo, 19-11-1990	L
23.	Ahmad Chusnudin, S.Ag	Ponorogo, 19-09-1973	L
24.	Dina Hardiani, S.Pd	Ponorogo, 25-11-1994	P

TABEL 1.4

Data jumlah Peserta Didik

Kelas	L	P	Jumlah
X-A	13	16	29
X-B	13	14	27
11-IPA	10	13	23
11-IPS	14	19	33
12-IPA	12	18	30
12-IPS	15	12	27
Total	77	92	169

TRANSKIP WAWANCARA 1

Nomor Wawancara : 01/W/14-V/2024
Nama Informan : Drs. Dawam
Identitas Informan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 14 Mei 2024

NO	PENELITI	INFORMAN
1.	Menurut bapak, bagaimana metode IBL digunakan dikelas ?	Model pembelajaran <i>Inquiry</i> ini mendorong siswa untuk memahami sejarah Kebudayaan Islam dengan lebih mendalam. Mereka tidak hanya belajar fakta-fakta sejarah, tetapi juga memahami konteksnya, peristiwa penting, dan dampaknya terhadap perkembangan masyarakat.
2.	Bisa Anda jelaskan secara singkat bagaimana Anda menerapkan model pembelajaran inquiry dalam kelas Sejarah Kebudayaan Islam?	saya menerapkan model pembelajaran inquiry dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang menantang siswa untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai aspek sejarah kebudayaan Islam. Siswa dibagi dalam kelompok, diberikan berbagai sumber informasi, dan diminta untuk menyusun laporan atau presentasi berdasarkan hasil penelitian mereka
3.	Apakah bapak selalu menggunakan metode IBL dalam mapel SKI? Atau memakai metode lain.	Dalam satu sesi pembelajaran di kelas, tidak cukup menggunakan hanya satu atau dua metode saja. Kita perlu menerapkan berbagai

		macam metode karena setiap anak memiliki preferensi yang berbeda. Terkadang kita harus mengubah pendekatan untuk kepentingan siswa. Contohnya, saat mengajar kelas 10, awalnya kita menggunakan metode inkuiri, namun jika siswa kurang siap, kita bisa beralih ke permainan lempar bola aktif, atau jika ada siswa perempuan yang tidak nyaman, kita bisa mengubahnya menjadi sesi tanya jawab. Ketika ada ketidakpuasan, kita bisa membuat aktivitas membuat soal dan jawaban singkat dari materi yang diajarkan, yang nantinya akan dikumpulkan. Kemudian, kita bisa memberikan umpan balik kepada siswa yang membuatnya, sehingga mereka merasa lebih senang dan terlibat dalam pembelajaran.
4.	Apakah siswa dapat memahami materi dengan efektif melalui model IBL ?	Ya, peserta didik dapat menerima materi dengan baik melalui model pembelajaran inquiry, karena peserta didik diberi kesempatan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk bertanya, mencari informasi, dan menghubungkan pengetahuan yang sudah ada dengan konsep baru.
5.	Apa yang bapak lakukan ketika peserta didik sulit memahami	mengajukan pertanyaan atau permasalahan yang terkait dengan

	materi menggunakan metode IBL ?	materi yang sulit dipahami, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik melalui proses pembelajaran.
6.	Apakah ada tantangan yang Anda hadapi saat menerapkan model pembelajaran inquiry, dan bagaimana Anda mengatasinya?	Tantangan utamanya adalah memastikan semua siswa terlibat dan tidak ada yang tertinggal. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan dengan pendekatan yang lebih terbuka ini dibandingkan dengan metode tradisional. Untuk mengatasi hal ini, saya memberikan bimbingan lebih intensif pada kelompok atau siswa yang memerlukan, serta menetapkan kerangka waktu yang jelas dan target yang harus dicapai. Saya juga mendorong kolaborasi dan saling bantu di antara siswa
7.	Apakah ada hasil atau dampak yang signifikan yang Anda amati sejak menerapkan model pembelajaran ini?	saya melihat peningkatan signifikan dalam keterampilan analitis dan kritis siswa. Mereka lebih mampu menghubungkan berbagai aspek sejarah dan kebudayaan dengan konteks modern, serta mengembangkan argumen yang lebih kuat dan berbasis bukti. Selain itu, mereka juga lebih mandiri dalam belajar dan lebih terbuka untuk mengeksplorasi topik yang mereka minati

8.	Bagaimana Anda melihat penerapan IBL ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa?	IBL mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka belajar untuk mengajukan pertanyaan yang relevan, mencari dan mengevaluasi sumber informasi, serta membuat argumen yang didasarkan pada bukti yang mereka temukan. Dalam proses ini, mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, yang sangat penting dalam memahami sejarah dan kebudayaan Islam secara mendalam
9.	Bagaimana Anda melihat peran kemampuan komunikasi dalam model pembelajaran IBL dan mengapa hal ini penting bagi peserta didik ?	Kami mengadakan sesi pembelajaran kelompok untuk memungkinkan setiap kelompok menyelesaikan masalah yang diberikan. Kami memberikan masalah kepada masing-masing kelompok dan melihat bagaimana mereka menemukan solusinya. Pendekatan ini memberi kesempatan bagi setiap anggota kelompok untuk terbuka dalam mengekspresikan pemikiran mereka. Ini penting karena ketika siswa merasa nyaman untuk berbagi pikiran dan perasaan mereka, mereka lebih cenderung

		untuk menyelesaikan masalah dengan baik. Namun, jika siswa tidak mau berpartisipasi, kami mencari cara untuk membantu mereka. Siswa yang cenderung diam kami ajak bermain, dan dari aktivitas tersebut kami mencoba menarik kembali mereka ke dalam pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kembali.
10.	Bagaimana Anda menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan mendorong kreativitas peserta didik dalam pembelajaran IBL?	Salah satu langkah pertama yang saya ambil adalah memastikan bahwa kelas saya adalah tempat yang aman dan terbuka untuk bereksperimen dan menciptakan. Saya mendorong siswa untuk merasa nyaman dalam menyatakan ide-ide mereka tanpa takut salah atau dihakimi. Selain itu, saya menyediakan ruang untuk berkolaborasi dan berbagi ide antara sesama siswa.
11.	Bagaimana Anda mengevaluasi atau mengukur tingkat keterbukaan diri peserta didik dalam konteks pembelajaran IBL?	Saya menyediakan umpan balik kepada siswa tentang tingkat keterbukaan diri mereka dan memberikan dorongan positif kepada mereka untuk terus berpartisipasi dan berkontribusi dalam kelas. Selain itu, saya mencari cara untuk menciptakan lingkungan kelas yang lebih mendukung bagi keterbukaan diri, misalnya dengan mendorong diskusi kelompok kecil atau memberikan kesempatan bagi peserta

		didik untuk berbagi cerita atau pengalaman pribadi yang relevan dengan topik pembelajaran
12.	Apakah Anda memiliki contoh konkret atau pengalaman spesifik di mana IBL menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis siswa?	Tentu. Salah satu contoh adalah ketika kami mempelajari periode Kekhalifahan Abbasiyah. Saya meminta siswa untuk menyelidiki bagaimana kebijakan pemerintahan Abbasiyah mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya. Siswa membentuk kelompok kecil, melakukan penelitian, dan kemudian mempresentasikan temuan mereka. Hasilnya, saya melihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengidentifikasi sumber yang kredibel, mengkritisi informasi yang mereka temukan, dan mengartikulasikan argumen mereka dengan baik selama presentasi
13.	Apa saja faktor penghambat dalam penerapan IBL peserta didik ?	faktor yang menghambat dalam penerapan <i>Inquiry Based Learning</i> ini yang paling nampak dilihat itu dari segi individu anak itu tersendiri mas, jika anaknya aktif dalam pembelajaran maka akan mungkin bagi mereka untuk mudah memahami materi, kemudian faktor internet sebenarnya tidak semua hal

		harus menggunakan internet namun jika hanya bergantung pada buku saja terkadasng tingkah pengetahuan yang didapat peserta didik masih dalam lingkup minimum, jika adanya internet maka peserta didik dapat menalar dan mengetahui informasi materi dengan baik dan maksimal.dan yang terakhir itu peran orang tua dalam memotivasi anak mereka mas, jika orang tua yang cenderung diam dan tidak memberikan dampak positif bagi anak maka dapat membuat perilaku peserta didik memburuk sehingga dapat berdampak juga pada proses belajarnya.
14.	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan IBL peserta didik ?	Faktor pendukung penerapan model <i>Inquiry Based Learning</i> di MA Ma'arif AL-Mukarrom ini didukung dengan adanya fasilitas perpustakaan yang memiliki banyak referensi buku, juga tersedianya wifi dalam setiap kelas, juga adanya fasilitas lab komputer yang bisa digunakan setiap waktu

TRANSKIP WAWANCARA 2

Nomor Wawancara : 02/W/21-V/2024

Nama Informan : Khafidlotun Albanaani, ST

Identitas Informan : Wakakurikulum

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 21 Mei 2024

NO	PENELITI	INFORMAN
1.	Bagaimana sekolah mengukur atau mengevaluasi keberhasilan implementasi metode IBL dalam pembelajaran ?	Ada dua jenis penilaian: yang pertama berasal dari kurikulum yang telah ditetapkan dan yang kedua berasal dari penilaian yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran. Penilaian kurikulum terjadi melalui berbagai evaluasi selama semester seperti penilaian tengah semester, akhir semester, dan penilaian untuk naik kelas. Guru pengampu mata pelajaran menggunakan berbagai metode penilaian seperti penugasan, ulangan harian, dan praktek yang kemudian dievaluasi. Hasil evaluasi ini menentukan apakah siswa perlu mendapat remedi atau pengayaan. Remedi ditujukan untuk siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan pengayaan ditujukan untuk siswa yang sudah mencapai atau melampaui KKM dan memiliki kinerja yang cenderung tinggi. Evaluasi tersebut kemudian menjadi dasar untuk mengevaluasi tingkat kelulusan setiap tahunnya dan mutu kelulusan tercermin dari nilai-nilai tersebut.
2.	Apa saja sarana yang disediakan oleh sekolah sebagai pendukung	Madrasah menyediakan berbagai fasilitas inventaris seperti layar LCD, proyektor, dan jaringan

	pembelajaran dikelas ?	internet (Wi-Fi) yang dapat dimanfaatkan oleh guru-guru dalam mengajar masing-masing mata pelajaran. Guru-guru tersebut kemudian menggunakan fasilitas ini dalam pengembangan materi pembelajaran, contohnya guru IPA dapat menggunakan layar LCD untuk menampilkan gambaran kerangka manusia, sedangkan guru SKI dapat menggunakan proyektor untuk memutar film, dan sebagainya. Mereka mencari referensi dan sumber daya tambahan dari berbagai sumber untuk mendukung proses pembelajaran.
3.	Strategi apa yang ibu gunakan untuk mendorong guru menerapkan metode pembelajaran IBL dikelas ?	Tahun ini, terjadi perubahan dalam kurikulum yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka, yang juga mengadopsi model pembelajaran Inquiry di mana siswa menjadi lebih aktif daripada peran guru, yang lebih berperan sebagai fasilitator. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, terdapat mata pelajaran P5 di mana siswa diberi proyek, misalnya satu proyek setiap semester yang ditentukan oleh madrasah. Contohnya, ada proyek kewirausahaan di mana guru P5 harus mendampingi siswa dalam prosesnya. Kami menyediakan modul yang disusun oleh tim kami dan memilih fasilitator dari kalangan guru yang dianggap mampu membimbing siswa dalam proyek tersebut. Sebagai contoh, dalam proyek kewirausahaan, guru ekonomi akan membimbing dalam aspek bisnis, sementara guru TIK akan membantu dalam pemasaran melalui media sosial. Gelar karya diadakan pada waktu yang telah

		ditentukan, biasanya saat penerimaan rapor. Sebagai contoh, dalam proyek kewirausahaan sebelumnya, siswa membuat makanan kreatif yang kemudian dijual kepada orangtua murid saat gelar karya. Selain dari konteks Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013 juga menekankan model pembelajaran Inquiry, di mana siswa didorong untuk berpikir kreatif dan kritis. Oleh karena itu, kami juga menerapkan model pembelajaran ini sesuai dengan Kurikulum 2013.
4.	Menurut ibu, apakah metode IBL relevan diterapkan pada siswa dikelas XI ?	Menurut pandangan saya, generasi masa kini, khususnya mereka yang berada di tingkat kelas 10 hingga 12, cenderung lebih mudah beradaptasi dengan pendekatan inkuiri. Dari pengamatan saya, mereka menunjukkan kecenderungan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berbeda dengan generasi sebelumnya di mana siswa lebih pasif dalam proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru yang memberikan penjelasan. Saat ini, siswa lebih aktif dalam proses belajar dan lebih tertarik untuk terlibat dalam eksplorasi pengetahuan. Dengan demikian, metode inkuiri bisa menjadi lebih efektif dalam menarik minat mereka dan menjaga fokus mereka, berbeda dengan metode pengajaran konvensional yang mungkin menyebabkan kebosanan.
5.	Bagaimana sekolah ini mempersiapkan guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran IBL dengan efektif ?	melakukan supervisi yang oleh kurikulum dan kepala dijadwalkan madrasah. Supervisi ini melibatkan berbagai poin instrumen yang harus dipenuhi oleh guru mata pelajaran. Sebagai contoh, supervisi kunjungan ke kelas oleh kepala sekolah

		memantau langsung, sedangkan kurikulum memeriksa aspek seperti media pembelajaran dan efektivitas pembelajaran. Semua hal ini akan menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja guru. Ketika supervisi dijadwalkan, guru mata pelajaran akan menyiapkan media pembelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan supervisi tersebut.
6.	Pelung pengembangan apa yang ibu berikan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran ?	Untuk mengembangkan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan kami dari pihak madrasah, memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop tentang metode pembelajaran baru, jika ada pelatihan terkait kurikulum, kami akan mengirimkan guru secara bergantian

TRANSKIP WAWANCARA 3

Nomor Wawancara : 03/W/14-V/2024

Nama Informan : Zasmita Intan Ramadhani

Identitas Informan : Peserta Didik

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 14 Mei 2024

NO	PENELITI	INFORMAN
1.	Menurut kalian, Apakah metode IBL ini relevan / cocok jika diterapkan di mapel SKI? Jika iya apa manfaatnya? Jika tidak berikan alasannya?	Saya berpikir metode ini sangat cocok untuk pembelajaran metode ini memungkinkan kami untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dari pada hanya menerima informasi dari guru. Karena kami memiliki kebebasan dalam berpikir, mengeksplorasi topik yang menarik bagi kami sendiri. Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar dan hasilnya lebih baik
2.	Menurut kalian, apa yang membedakan metode IBL dengan metode sebelumnya yang diajarkan oleh guru ?	Metode Inquiry memberikan kebebasan dalam belajar, sedangkan metode sebelumnya cenderung lebih berorientasi pada pemberian informasi oleh guru.
3.	Menurut kalian, apakah saat pembelajaran SKI menggunakan metode IBL terdapat kesulitan ?	Saya mengalami beberapa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang menggunakan metode inquiry. Terkadang saya merasa sulit untuk menemukan sumber informasi yang relevan atau untuk mengidentifikasi pertanyaan yang tepat untuk dipahami

4.	Bagaimana Anda mengatasi perbedaan pendapat atau konflik dalam diskusi kelompok selama proses pembelajaran IBL?	Dalam diskusi kelompok, kami sering menghadapi perbedaan pendapat, tetapi kami belajar untuk mengatasinya dengan berkomunikasi secara terbuka dan menghargai pendapat masing-masing anggota kelompok
5.	Bagaimana Anda mendefinisikan kemampuan memecahkan masalah dalam konteks pembelajaran ?	Saya merasa sulit untuk tetap fokus atau terjebak dalam satu cara berpikir, tapi saya belajar untuk bertanya kepada guru atau teman sekelas jika saya merasa stuck, dan itu membantu saya mendapatkan sudut pandang baru atau arahan yang saya butuhkan.
6.	Apa yang Anda lakukan ketika Anda merasa kepercayaan diri Anda menurun dalam menjalankan pembelajaran ?	Saya mencoba untuk mengidentifikasi penyebab rasa kurang percaya diri. Jika itu karena materi, saya akan mencari bantuan dari guru atau teman sekelas. Saya juga sering menonton video pembelajaran untuk memahami materi dengan cara yang berbeda.

LEMBAR OBSERVASI

NO	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ada	Tidak	
1.	Orientasi: Guru mendorong siswa untuk belajar	✓		Guru memperkenalkan topik atau masalah yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran dengan baik.
2.	Merumuskan masalah: Guru mengajak peserta didik untuk memahami suatu persoalan	✓		Guru membantu peserta didik dalam mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam dan relevan.
3.	Merumuskan hipotesis: Guru mengajak peserta didik untuk menguji kebenaran dari suatu persoalan	✓		Peserta didik merencanakan bagaimana mereka akan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka.
4.	mengumpulkan data: Menjawab pertanyaan yang peserta didik buat	✓		Peserta didik bekerja secara individu dan kelompok untuk mengeksplorasi jawaban atas pertanyaan mereka.
5.	Menguji hipotesis: Analisis hasil temuan peserta didik	✓		Guru mengajak peserta didik untuk menganalisis hasil temuan mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.
6.	Merumuskan kesimpulan	✓		Guru mengajak untuk mengkomunikasi hasil penyelidikan melalui presentasi.
7.	Kemampuan peserta didik dalam memahami materi	✓		Peserta didik bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru.
8.	Partisipasi peserta didik dalam belajar	✓		Partisipasi siswa sangat kuat dalam belajar, keterlibatan dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka.

DOKUMENTASI



**Bangunan Sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukaroom kauman
Sumoroto**



Dokumentasi Wawancara dengan bapak Drs. Dawam



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Khafidlotun Albanaani, ST



Dokumentasi Wawancara dengan Zasmita Intan Ramadhani

SURAT IZIN PENELITIAN



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Suroboyo Ponorogo 63471 Telp (0352) 314009
Website: <http://iain-ngabar.ac.id/> E-mail: bumas@iainngabar.ac.id

Nomor : 121/4.062/Tby/K.B.3/I/2024

Lamp. : -

Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Sumoroto Ponorogo
di -

Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami;

Nama : Alfajri Jauharul Fuady

NIM : 2020620101025

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di MA Ma'arif Al-Mukarrom Sumoroto Ponorogo dengan judul Penelitian " *Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Kelas XI Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024.*"

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya diaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

NO HP : 0857 - 3319 - 7654

Ngabar, 9 Januari 2024
Dekan

Ridha Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN 2404059102

Alfajri Jauharul Fuady

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CAB PONOROGO
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AL MUKARROM
NPSN : 20579356, NSM : 131235020020
STATUS: TERAKREDITASI A
Jl. Raden Patah No. 11, Desa/Kec. Kauman, Kab.Ponorogo,Telp.(0352)751093

SURAT KETERANGAN

Nomor : 037/S.Ku/MA/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ENY ZAHROH, S.H.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MA Ma'arif Al Mukarrom
Alamat : Jl. Raden Patah No. 11, Desa/Kec. Kauman, Kabupaten Ponorogo

Menerangkan bahwa :

Nama : Alfajri Jauharul Fundy
NIM : 2020620101025
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan Kegiatan Penelitian secara individual di MA Ma'arif Al Mukarrom, Ponorogo , dengan judul skripsi "Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Kelas XI Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Pelajaran 2023-2024"

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kauman, 14 Mei 2024

Kepala MA Ma'arif



LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABOH PONOROGO JAWA TIMUR**

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Alfariz Nurhuda Faidur
 NIM: 0000690010025
 Fakultas/Prodi: Tarbiyah / PAI
 Judul Skripsi: Penerapan Pembelajaran Berbasis RPP dan Media Pembelajaran

Mengetahui dan Menyetujui
 Kepala Pondok Pesantren Wali Songo Institut Agama Islam Riyadlotul Mujaahidin Ngaboh Ponorogo Jawa Timur

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	3 - Februari 2024	Pada RPP	
2	20 Januari 2024	Angka 2	
3	6 Mei 2024	Bab II - RPP dan Media Pembelajaran	
		Media Pembelajaran dan RPP	
4	11 Mei 2024	Survei wawancara dan RPP	
5	7 Juni 2024	Bab III dan IV dari RPP dan Media Pembelajaran	
		Survei wawancara dan RPP	
6	10 Juni 2024	Bab IV - RPP	
		Bab IV - RPP	
7	14 Juni 2024	Bab V - RPP	
8	15 Juni 2024	Media Pembelajaran	

Pembimbing

 Donald Sutrisno B

Mahasiswa

 Alfariz Nurhuda Faidur

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Alvin Jochanan Sukri

NIM: 2005630010102

Fakultas/Prodi: Tarbiyah / Tadris

Judul Skripsi: Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Perspektif Pendidikan

Majelis Ronda Ulama Desa Xl Ponorogo Kabupaten Ponorogo Jawa Timur
 Ketua Ronda Xl Ponorogo

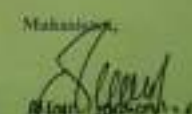
NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	3 Februari 2024
2	BAB I	6 Mei 2024
3	BAB II	6 Mei 2024
4	BAB III	3 Juni 2024
5	BAB IV	10 Juni 2024
6	BAB V	16 Juni 2024

Pembimbing



Dani Lestari

Mahasiswa



Alvin Jochanan Sukri

RIWAYAT HIDUP



Nama : Alfari Jauharul Fuady
TTL : Sarolangun, 13 April 2021
Alamat : Jln. Cokrominoto, RT 12/RW 2 Sukasari, Sukasari,
Sarolangun, Jambi
Ayah : Kurnia Syam
Ibu : Hasnawati
Anak Ke : 2
Saudara Kandung : 3
E-mail : alfajrijauharulf@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. SD Negeri 02 Sarolangun
2. SMP Negeri 02 Sarolangun
3. Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus Konsulat Jambi
2. Ngabar Futsal Club
3. Pengurus Kamar Rayon Sunan Gunung Jati
4. Pengurus Gugus Depan 04079-07